



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
CEPAT UNTUK MENEMUKAN IDE POKOK
DENGAN TEKNIK *SKIPPING* AYUNAN VISUAL
SISWA KELAS X.11 SMA NEGERI 2 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 2101405688
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

SARI

Khasanah, Uswatun. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual pada Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: membaca cepat, ide pokok, *skipping*, ayunan visual.

Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Salah satunya adalah siswa dapat membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa tingkat membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok disebabkan oleh faktor teknik pembelajaran yang digunakan guru masih kurang sesuai. Guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang dengan menerapkan teknik *skipping* ayunan visual? (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang dengan diadakan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang setelah menerapkan teknik *skipping* ayunan visual; (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang setelah diadakan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan teknik *skipping* ayunan visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes kecepatan membaca prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 171 kpm atau 49,22% dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 230 kpm atau 65,95%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 16,73%. Pada hasil tes pemahaman ide pokok prasiklus sebesar 44,63% dan pada siklus I sebesar 55,13%. Pada tes ini juga mengalami peningkatan sebesar 10,50%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk tes membaca cepat sebesar 263 kpm atau 75,52%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,57%. Untuk tes pemahaman ide pokok diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,38%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,25% dari siklus I. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan antara lain (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik *skipping* ayunan visual sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca cepat.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Februari 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 132005032

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 132058082

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 13 Februari 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 131281222

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 132106367

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum. Drs. Haryadi, M.Pd. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 13205808 NIP 132058082 NIP 132005032

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2009

Uswatun Khasanah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah 153).
2. Setiap cobaan yang menerpa dalam hidup ini adalah tempaan untuk menjadikan kita lebih kuat menghadapi permasalahan hidup, menerjemahkan semua dengan pikiran positif akan menjadikan kita manusia yang bijak.

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu,
2. Yana Suryana, dan
3. Dosen dan almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul ”*Peningkatan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual pada Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis selama kuliah.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku pembimbing pertama dan Drs. Haryadi, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Drs. Pudji Tikno, M.M., selaku kepala SMA 2 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

7. Ibu Tri Handayani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
8. Sahabat-sahabatku, Ayu, Nana, Lukman, Murni, Dwiex, dan India yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar Anita 3, Rini, Lia, Pindha, Mba Nita, Nia, Armi, Anggin, Hety, Armi, Lina, dan Eri yang selalu mendukung penulis untuk tetap bertahan.
10. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Semarang, Februari 2009

Uswatun Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	20
2.2.1 Hakikat Membaca Cepat.....	20
2.2.2 Hambatan Membaca Cepat.....	21
2.2.3 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca.....	23
2.2.4 Mengukur Kecepatan Membaca.....	25
2.2.5 Hakikat Ide Pokok Paragraf.....	26
2.2.6 Cara Menemukan Ide Pokok.....	27
2.2.7 Teknik <i>Skipping</i> Ayunan Visual.....	30

2.2.8 Penggunaan Teknik <i>Skipping</i> Ayunan Visual.....	31
2.2.9 Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik <i>Skipping</i> Ayunan Visual.....	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	36
2.4 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	40
3.1.1.1 Perencanaan.....	40
3.1.1.2 Tindakan.....	40
3.1.1.3 Observasi.....	43
3.1.1.4 Refleksi.....	44
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II.....	46
3.1.2.1 Revisi Perencanaan.....	46
3.1.2.2 Tindakan.....	46
3.1.2.3 Observasi.....	50
3.1.2.4 Refleksi.....	51
3.2 Subjek Penelitian.....	52
3.3 Variabel Penelitian.....	52
3.3.1 Variabel Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok.....	53
3.3.2 Variabel Teknik <i>Skipping</i> Ayunan Visual.....	53
3.4 Instrumen Penelitian.....	54
3.4.1 Instrumen Tes.....	54
3.4.2 Instrumen Nontes.....	56
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	56
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	57
3.4.2.3 Pedoman Jurnal.....	58
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto.....	59
3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi Video.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60

3.5.1 Teknik Tes.....	60
3.5.2 Teknik Nontes.....	60
3.5.2.1 Observasi.....	61
3.5.2.2 Wawancara.....	61
3.5.2.3 Jurnal.....	62
3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....	62
3.5.2.5 Dokumentasi Video.....	63
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	63
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Prasiklus.....	65
4.1.2 Siklus I	67
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	67
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	69
4.1.2.2.1 Observasi	69
4.1.2.2.2 Jurnal	72
4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa.....	73
4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru.....	74
4.1.2.2.3 Wawancara.....	76
4.1.2.2.4 Dokumentasi	79
4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I	85
4.1.3 Siklus II	87
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	87
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II.....	89
4.1.3.2.1 Observasi	89
4.1.3.2.2 Jurnal.....	93
4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa.....	93
4.1.3.2.2.2 Jurnal Guru.....	95

4.1.3.2.3 Wawancara.....	97
4.1.3.2.4 Dokumentasi.....	100
4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II	104
4.2 Pembahasan.....	105
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok.....	105
4.2.2 Perubahan Tingkah Laku.....	108
BAB V PENUTUP.....	122
5.1 Simpulan	122
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	39

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Kata Kunci Ide Pokok dan Gagasan Penjelas.....	28
2. Aspek dan Penilaian Pemahaman Ide Pokok Bacaan.....	55
3. Kategori Penilaian Pemahaman Ide Pokok.....	55
4. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca.....	56
5. Hasil Kecepatan Membaca Prasiklus.....	66
6. Hasil Pemahaman Ide Pokok Prasiklus.....	66
7. Hasil Kecepatan Membaca Siklus I.....	68
8. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus I.....	68
9. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus I.....	70
10. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus I.....	71
11. Hasil Kecepatan Membaca Siklus II.....	88
12. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus II.....	88
13. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus II.....	90
14. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus II.....	91
15. Peningkatan Kecepatan Membaca.....	107
16. Peningkatan Pemahaman Ide Pokok.....	108

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Aktivitas Siswa Menerima Penjelasan Guru.....	80
2. Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru.....	81
3. Aktivitas Siswa ketika Melakukan Latihan <i>Skipping</i> Ayunan Visual...	82
4. Aktivitas Siswa Membaca Cepat.....	82
5. Aktivitas Siswa ketika Menghitung Kecepatan Membaca.....	83
6. Aktivitas Siswa Menjawab Soal Tes.....	84
7. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa.....	84
8. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	100
9. Siswa Bertanya Kepada Guru.....	101
10. Siswa Melakukan Latihan <i>Skipping</i> Ayunan Visual.....	101
11. Siswa Membaca Cepat.....	102
12. Siswa Menghitung Kecepatan Membaca.....	103
13. Siswa Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok.....	103
14. Siswa Mengisi Lembar Jurnal Siswa.....	104
15. Perbandingan Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	117
16. Perbandingan Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Guru.....	118
17. Perbandingan Aktivitas Siswa Latihan <i>Skipping</i> Ayunan Visual.....	118
18. Perbandingan Aktivitas Siswa Membaca Cepat.....	119
19. Perbandingan Aktivitas Siswa Menghitung Kecepatan Membaca.....	120
20. Perbandingan Aktivitas Siswa Menjawab Soal Pemahaman.....	120
21. Perbandingan Aktivitas Siswa Mengisi Jurnal.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	126
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	134
3. Pedoman Nontes.....	142
4. Teknik Pembelajaran.....	148
5. Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban.....	163
6. Hasil Tes Prasiklus.....	173
7. Hasil Tes Siklus I.....	176
8. Hasil Tes Siklus II.....	179
9. Rekapitulasi Hasil Tes.....	182
10. Hasil Penelitian Nontes.....	183
11. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I.....	201
12. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II.....	210
13. Surat Izin Penelitian.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia misalnya pemerintah membuat perubahan-perubahan baru diantaranya adalah menciptakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam berbahasa yang meliputi (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis.

Pada era globalisasi sekarang ini, orang dituntut untuk berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim 2005:1).

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Nurhadi (2005b:11) mengemukakan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain; (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca; (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca; (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Pembelajaran membaca yang diajarkan untuk siswa kelas X SMA adalah membaca lanjutan (membaca cepat 250 kpm dan menemukan ide pokok). Membaca lanjutan merupakan kelanjutan dari membaca menengah. Sesuai kurikulum, standar kompetensi awal pada siswa kelas X SMA adalah membaca berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca (Kurikulum Standar Isi 2006). Untuk mencakupi standar tersebut, siswa perlu diajari membaca cepat sekaligus dapat menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Mengingat masing-masing siswa mempunyai irama perkembangan dan kematangan yang

berbeda-beda, maka guru dituntut dapat memilih dan menggunakan teknik-teknik membaca dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal (Haryadi 2006a:6).

Dari survei pendahuluan yang penulis laksanakan meliputi observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa, diperoleh data keadaan siswa dan kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan keinginan siswa sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan pernah belajar membaca namun mereka belum pernah belajar membaca cepat dengan suatu teknik. Guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dan siswa mengerjakan tugas. Guru hanya mengajarkan siswa untuk membaca tanpa disertai dengan teknik yang dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok bacaan dengan cepat pula. Kedua, berdasarkan keterangan guru dan hasil observasi, kemampuan membaca siswa masih dalam tahap per kata. Ketiga, berdasarkan keterangan guru, siswa jika diberi pelajaran membaca tampak kurang berminat dan kurang tertarik dengan bacaan yang disajikan. Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan. Selama ini siswa menganggap pembelajaran membaca sangat membosankan.

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu diupayakan cara untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok juga diketahui setelah dilakukan tes awal membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Dari hasil tes diketahui rata-rata membaca siswa sebesar 171 kpm, rata-rata

tersebut masuk dalam kategori lambat dan belum dinyatakan tuntas karena guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mematok standar ketuntasan minimal siswa sebesar 250 kpm. Hasil tes pemahaman ide pokok juga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 44,63, nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu sebesar 70. Dilakukan tes awal keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok memperkuat hasil wawancara dan observasi terhadap siswa kelas X.11 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang masih rendah.

Hasil studi para ahli membaca di Amerika mengungkapkan, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa lanjutan tingkat pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat lanjutan atas antara 250-325 kpm, dan tingkat mahasiswa 325-400 kpm dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %. Adapun di Indonesia KEM minimal untuk klasifikasi membaca adalah SD (140 kpm), SLTP (140-175 kpm), SMU (175-245 kpm), dan PT (245-280) (Subyantoro dkk, 2002:33).

Rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok juga disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran membaca cepat. Perilaku siswa yang kurang baik yaitu siswa menganggap mudah pembelajaran membaca karena siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih. Selain

itu, kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam membaca juga masih banyak dilakukan antara lain vokalisasi, mengangkat teks, dan menyangga kepala.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Teknik *skipping* ayunan visual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Teknik *skipping* ayunan visual merupakan teknik baca loncat dari bagian yang penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat. Dengan mengayunkan mata secara cepat dan tepat, siswa dapat membaca secara cepat dan menemukan ide pokok secara cepat pula.

Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa harus segera diatasi. Apabila permasalahan kurang meningkatnya keterampilan membaca siswa khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok, tidak segera diatasi akan berakibat kurang berkembangnya tingkat keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang berjenjang yang tentu saja setiap jenjang pendidikan terdapat kemajuan tingkat jenjang keterampilan. Hal tersebut menuntut adanya peningkatan keterampilan membaca siswa untuk menghadapi jenjang keterampilan membaca yang semakin kompleks.

Penggunaan teknik *skipping* ayunan visual pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat membantu guru dalam penyusunan strategi pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa. Penerapan

teknik *skipping* ayunan visual menjadikan pembelajaran tidak hanya disajikan secara konvensional, yaitu siswa membaca kemudian menjawab soal pemahaman ide pokok, tetapi siswa terlebih dahulu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan sebelum tahap membaca. Dengan teknik ini diharapkan siswa tidak lagi bersikap pasif dan mampu menyerap isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan teknik pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual sangat menarik untuk diteliti maka dari itulah penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide pokok dengan Teknik *Skipping* Ayunan Visual pada Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan berbahasa khususnya keterampilan membaca. Berbagai macam masalah yang menghambat dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok kurang maksimal. Dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa membaca adalah pelajaran yang membosankan, kurangnya kesadaran dari siswa akan pentingnya pelajaran membaca. Selama

kegiatan membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok, siswa merasa tersiksa jika harus melaksanakan tugas membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang yang diberikan oleh guru. Keluhan sebagian siswa adalah (1) bacaan yang disajikan kurang menarik; (2) tidak terbiasa membaca cepat; (3) tidak mengetahui teknik-teknik dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Akibatnya, kecepatan membaca siswa masih rendah. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi faktor guru, sarana, dan lingkungan. Kurangnya hasil belajar siswa dalam membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat disebabkan karena cara pengajaran guru masih klasikal dan monoton. Siswa hanya sebagai pendengar, tidak ikut secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemberian teknik-teknik dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok, guru hanya memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca cepat kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan tanpa adanya panduan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Akibatnya guru tidak mengetahui seberapa besar kecepatan membaca siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menemukan ide pokok. Guru seharusnya menerapkan teknik sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah proses untuk meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok dalam bacaan.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok adalah, dengan

menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Melalui teknik pembelajaran ini, siswa diajak untuk berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok melalui latihan mengayunkan mata secara cepat dan tepat dari bagian yang penting ke bagian penting yang lain melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut dimulai dengan latihan mengayunkan mata secara cepat dan tepat yaitu membaca frase, melebarkan jangkauan mata, membaca kalimat, dan membaca paragraf. Dengan menggunakan teknik tersebut kecepatan membaca siswa dapat meningkat selain itu, mempermudah siswa dalam menemukan ide pokok teks bacaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas adalah rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena faktor kurang bervariasinya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru hanya berceramah kemudian siswa membaca dan menjawab soal pemahaman ide pokok.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, peneliti memilih teknik *skipping* ayunan visual untuk meningkatkan kecepatan membaca untuk menemukan ide pokok. Adapun pertimbangan pemilihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual adalah sebagai berikut.

Peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping ayunan visual* dianggap tepat untuk menyelesaikan pembelajaran

membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang terjadi di kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang, karena pembelajaran ini menekankan pada latihan gerakan mengayunkan mata dari bagian bacaan yang penting ke bagian yang bacaan yang lain, sehingga dengan cepat pula dapat menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Pembelajaran ini dimulai dengan siswa mengetahui terlebih dahulu apa yang membuat mereka sangat lambat dalam membaca dan kesulitan dalam menemukan ide pokok suatu bacaan. Selanjutnya siswa berlatih menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca dan dilanjutkan dengan berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Teknik *skipping* ayunan visual merupakan teknik yang akan diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan membaca dan menemukan ide pokok dalam bacaan. Setelah mereka mengetahui apa itu teknik *skipping* ayunan visual dan manfaatnya kemudian siswa mempraktikkan teknik tersebut. Dalam teknik ini, siswa akan diajarkan bagaimana mengayunkan mata dari bacaan yang penting ke bacaan penting yang lainnya secara cepat dan tepat. Teknik ini dimulai dari latihan mengayunkan mata dengan membaca frase, melebarkan jangkauan mata, membaca kalimat, dan membaca paragraf. Setelah latihan selesai, siswa diminta untuk menyiapkan *stop watch* sebagai alat menghitung kecepatan membaca dan semua siswa secara serentak membaca sebuah teks secara cepat. Dengan kecepatan membaca yang tinggi dan pemahaman bacaan yang baik juga, dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide pokok suatu bacaan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang dengan menerapkan teknik *skipping* ayunan visual?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang dengan diadakan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang setelah menerapkan teknik *skipping* ayunan visual.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang setelah diadakan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis setelah dilakukannya latihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok melalui pembelajaran bersiklus

adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Selain itu, mengembangkan teori pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Manfaat praktis, bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru khususnya dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pemilihan teknik yang relevan dengan materi pelajaran. Bagi siswa, memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Manfaat bagi pendidikan, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi renungan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara dan guru sebagai pelaksana, agar dapat menyuguhkan pendidikan yang lebih berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Welasati (2003), Apriyanti (2004), Fatmawati (2005), Prasetyo (2005), dan Sari (2007).

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas 2 SMU Keling Jepara dengan Menggunakan Metode OK5R* karya Welasati (2003) meneliti tentang optimalisasi kecepatan efektif membaca dengan metode OK5R. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah adanya kenaikan KEM siswa kelas 2 SMU yang signifikan. Selain itu, adanya perubahan perilaku membaca siswa ke arah yang lebih positif yaitu membaca dengan jarak yang sempurna (± 30 cm), dan membaca hanya menggerakkan bola mata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Welasati (2003) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Welasati (2003), masalah yang dikaji adalah apakah metode OK5R dapat mengoptimalkan kecepatan efektif membaca siswa kelas 2 SMU Keling

Jepara dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran metode OK5R. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca cepat dan variabel metode OK5R. Subjek penelitian ini adalah optimalisasi kecepatan efektif membaca siswa kelas 2 SMU Keling Jepara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Welasati (2003) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* ayunan visual. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Membaca Super Gaya Accelerated Learning pada Siswa Kelas II A SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2003/2004 karya Apriyanti (2004) mengangkat permasalahan mengenai bagaimanakah peningkatan membaca cepat

siswa kelas II A SMP Negeri 1 Doro kabupaten Pekalongan dengan teknik membaca super gaya *accelerated learning*, serta bagaimana perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran itu terjadi. Hasilnya adalah adanya peningkatan membaca cepat, siswa lebih bersemangat untuk membaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2004) adalah pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriyanti (2004) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji oleh Apriyanti (2004) adalah peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik membaca super gaya *accelerated learning*, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tujuan yang dikaji oleh Apriyanti adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca cepat dan perubahan perilaku siswa kelas II A SMP setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik membaca super gaya *accelerated learning*, sedangkan tujuan yang dikaji oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan perilaku siswa kelas X.11 SMA setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tindakan yang dilakukan oleh Apriyanti (2004) adalah dengan menggunakan teknik

membaca super gaya *accelerated learning* sedangkan tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Variabel penelitian pada Apriyanti (2004) adalah membaca cepat dan teknik membaca super gaya *accelerated learning* sedangkan pada peneliti adalah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan teknik *skipping* ayunan visual. Subjek penelitian yang digunakan oleh Apriyanti (2004) adalah membaca cepat siswa kelas II A SMP Negeri 1 Doro kabupaten Pekalongan sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada siswa kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005 karya Fatmawati (2005) meneliti bagaimana meningkatkan keterampilan membaca cepat 250 kpm. Pembelajaran latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment* yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Fatmawati (2005), masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat VIII A dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah

mengikuti pembelajaran latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment*. Tindakan yang dilakukan berupa tindakan di dalam kelas dan tindakan di luar kelas. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca cepat dan variabel. latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment*. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatmawati (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Variabel penelitian berupa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* ayunan visual. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Prasetyo (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Pengukuran Terprogram pada Siswa*

Kelas X SMAN 1 Sukoharjo, meneliti bagaimana meningkatkan kecepatan efektif membaca. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah dengan menggunakan pengukuran terprogram siswa semakin mahir dan mampu untuk membaca cepat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiyo (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Prasetiyo (2005) masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran pengukuran terprogram dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa kelas X dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pengukuran terprogram. Variabel penelitian adalah kecepatan efektif membaca dan variabel pengukuran terprogram. Subjek penelitian ini adalah peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas X SMAN 1 Sukoharjo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prasetiyo (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* ayunan visual. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Skripsi Sari (2007) dengan judul *Peningkatan Membaca Cepat \pm 200 kpm dengan Strategi Membaca Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca Minimum pada Siswa Kelas VII F SMP N 15 Tegal*, meneliti bagaimana meningkatkan kecepatan membaca 200 kpm. Penelitian ini mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat menentukan kata kunci sebuah bacaan secara cepat serta pemahaman bacaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Sari (2007) masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan minimum dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas VII dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan minimum. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca cepat dan variabel strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan membaca minimum. Subjek penelitian ini adalah peningkatan membaca cepat siswa kelas VII F SMP N 15 Tegal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sari (2007) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian

yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* ayunan visual. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian keterampilan berbahasa yang lain adalah sebagai wacana baru mengenai teknik *skipping* ayunan visual yang diterapkan pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penelitian mengenai membaca cepat sudah banyak dilakukan namun teknik *skipping* ayunan visual belum diterapkan pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dengan menerapkan teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Dengan demikian, diharapkan adanya hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok bagi siswa SMA kelas X karena teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa diajarkan bagaimana mengayunkan mata dari bagian yang penting ke bagian lainnya secara cepat dan tepat untuk menghasilkan kemampuan membaca dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok dalam bacaan sehingga pada akhirnya kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok teks bacaan nonsastra dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian ini, terdiri atas teori yang berkenaan dengan membaca cepat untuk menemukan ide pokok di Sekolah Menengah Atas termasuk di dalamnya dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Berikut ini, uraian masing-masing teori yang relevan dengan penelitian membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

2.2.1 Hakikat Membaca Cepat

Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya di perlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (Soedarso 2004:18). Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan

kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

Nurhadi (2005a:31) mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dengan demikian, seseorang dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan namun juga disertai pemahaman dari bacaan.

Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya (Suyoto 2008). Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Dari beberapa definisi di atas mengenai membaca cepat, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan. Perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat dapat diperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya.

2.2.2 Hambatan Membaca Cepat

Membaca cepat bagi orang awam atau seseorang yang tidak mendapatkan latihan khusus membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan

buruk dalam membaca. Soedarso (2004:5) hal-hal yang menghambat membaca cepat adalah (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; dan (6) subvokalisasi. Lebih lanjut Nurhadi (2005b:31) menyampaikan mengenai hambatan membaca cepat antara lain (1) menyuarakan apa yang dibaca; (2) membaca kata demi kata; (3) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari); (4) menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain; (5) konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal lain di luar bacaan; (6) bergumam-gumam atau bersenandung; (7) kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab, bahkan di tengah-tengah kalimat; (8) kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca.

Harjasujana (dalam Pamungkas 2008) faktor yang mempengaruhi membaca menurutnya, sekurang-kurangnya ada lima hal pokok yang dapat mempengaruhi proses pemahaman sebuah wacana antara lain (1) latar belakang pengalaman; (2) kemampuan berbahasa; (3) kemampuan berpikir; (4) tujuan membaca; dan (5) berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan.

Selain faktor-faktor di atas, kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan buruk dalam membaca antara lain (1) membaca dengan vokalisasi (suara nyaring); (2) membaca dengan gerakan bibir; (3) membaca dengan gerakan kepala; (4) membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari, pena, atau alat lainnya; (5) membaca dengan mengulang kata, atau baris bacaan (regresi); (6) membaca dengan subvokalisasi (melafalkan bacaan dalam batin atau

pikiran); (7) membaca kata demi kata; (8) membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna; (9) membaca hanya jika perlu/ditugasi/dipaksa saja (insidental).

Lebih lanjut Pearson (dalam Pamungkas 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dalam (internal) meliputi kompetensi bahasa, minat dan motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor luar (eksternal) dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu (a) unsur dalam bacaan, dan (b) sifat-sifat lingkungan baca. Unsur dalam bacaan berkaitan dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hambatan-hambatan dalam membaca cepat antara lain (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari, pena, atau alat lainnya; (5) regresi; (6) subvokalisasi; dan (7) minat dan motivasi.

2.2.3 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Soedarso (2004:19) menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (2) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan matadan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (4) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (5)

meningkatkan konsentrasi karena dengan konsentrasi, pembaca menjadi cepat mengerti dan memahami bacaan.

Nurhadi (2005b:30-32) lebih detail menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu (1) menerapkan metode dan teknik membaca; (2) memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca; (3) membiasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata; (4) jangan mengulang kalimat yang telah dibaca; (5) jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat; (6) cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat; (7) abaikan kata-kata tugas yang berulang-ulang seperti yang, di, dari, pada dan sebagainya; (8) jika penulisan dalam bentuk kolom, arahkan gerak mata ke bawah lurus (vertikal).

Wainwright (2007:33) beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca; (2) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi; (3) meningkatkan daya jangkauan pandang mata dapat dilakukan dengan melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; (4) latihan *tachistoscopic* atau sering disebut *flashing*, latihan ini menggunakan perangkat antiregresi.

Secara teoretis, kecepatan membaca dapat ditingkatkan menjadi dua sampai tiga kali lipat dari kecepatan semula. Dengan mengetahui metode dan teknik mengembangkan kecepatan membaca, diikuti latihan yang intensif, menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk ketika membaca, dan membiasakan

diri membaca dengan cepat maka dalam beberapa minggu kecepatan membaca dapat meningkat.

2.2.4 Mengukur Kecepatan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda namun kemampuan membaca itu dapat ditingkatkan. Soedarso (2004:14) kecepatan membaca dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

Sebagai contoh, apabila seseorang membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membacanya:

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60, \text{ atau } 480 \text{ kpm.}$$

Nurhadi (2005a:41) menguraikan cara yang lebih akurat untuk menghitung kecepatan membaca antara lain (1) tandailah di mana memulai membaca; (2) bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang memadai; (3) tandailah lokasi akhir membaca; (4) catat waktu mulai membaca (jam ..., menit ..., detik ...); (5) catat waktu berakhirnya membaca (jam ..., menit ..., detik ...); (6) hitung berapa waktu yang diperlukan (dalam detik); (7) hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca; (8) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik); (9) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah kata per menit. Proses tersebut bila digambarkan sebagai berikut.

I. Saat akhir membaca = jam ..., menit ..., detik ...
 Saat mulai membaca = jam ..., menit ..., detik ...
 Waktu yang diperlukan = detik

II. Jumlah kata x 60 detik = jumlah total kata.

III. Jumlah total kata : waktu yang diperlukan = jumlah kata per menit.

Pada umumnya, seseorang membaca jauh lebih lambat dari kemampuannya. Kecepatan membaca yang memadai diperlukan agar dapat membaca dengan lebih efektif. Berikut ini daftar kecepatan membaca yang memadai untuk semua jenjang pendidikan (Nurhadi 2005b:29).

SD/SMP	: 200 kata/menit
SMA	: 250 kata/menit
Mahasiswa	: 325 kata/menit
Mahasiswa program	
Pasca Sarjana	: 400 kata/menit
Orang Dewasa	: 200 kata/menit.

2.2.5 Hakikat Ide Pokok Paragraf

Dalam bahasa Indonesia, ada istilah pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, kalimat pokok, yang semuanya mempunyai arti yang sama serta mengacu pada pengertian kalimat topik. Gagasan pokok yang menjadi bahasan sebuah paragraf disebut pokok bahasan atau topik (Sakri 1992:3). Dalam sebuah paragraf pastilah terdapat kalimat pokok atau kalimat utama, kalimat tersebut merupakan kunci dari pokok bahasan.

Zainuddin (1992:46) paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung ide untuk mengungkapkan buah pikiran yang dapat berupa satu atau beberapa kalimat. Buah pikiran tersebut dapat diuraikan ke dalam beberapa kalimat. Namun, pada umumnya dalam suatu paragraf terdapat satu ide pokok atau gagasan pokok yang dijabarkan sehingga terdapat pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama biasanya terdapat pada awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf atau pun terdapat pada seluruh paragraf.

Hal senada juga disampaikan oleh Mustakim (1994:112) paragraf sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Dalam praktiknya, paragraf terkadang hanya terdiri dari beberapa kalimat atau pun hanya satu kalimat. Namun, jumlah kalimat tersebut bukanlah menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Hal tersebut karena yang terpenting dalam sebuah paragraf adalah kesatuan gagasan yang diungkapkannya.

Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf (Nurhadi 2005b:69). Lebih lanjut menurut Nurhadi, beberapa tempat kalimat utama atau ide pokok antara lain (1) ide pokok di awal paragraf (kalimat pertama); (2) ide pokok di akhir kalimat (kalimat penutup); (3) kalimat topik terdapat pada kalimat pertama dan terakhir; (4) ide pokok menyebar di seluruh paragraf.

Haryanta (2008) mengungkapkan, inti atau ide pokok paragraf merupakan gagasan yang secara struktural maknawi membawakan gagasan yang lain. Oleh karena itu, inti atau ide pokok merupakan suatu konsep yang secara ordnatif mencakup konsep gagasan lain mengubordinasi gagasan kalimat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ide pokok paragraf adalah gagasan utama atau pokok pikiran yang diungkapkan ke dalam satu atau beberapa kalimat. Ide pokok dapat ditemukan pada awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf, dan menyebar di seluruh paragraf.

2.2.6 Cara Menemukan Ide Pokok

Sebuah bacaan umumnya memiliki gagasan pokok dan gagasan penjelas. Gagasan pokok suatu paragraf merupakan ide pokok yang terkandung dalam

paragraf. Sebuah paragraf tidak akan sempurna jika hanya memiliki ide pokok saja tanpa adanya gagasan penjelas. Nurhadi (2005b:72) menjelaskan untuk mengetahui apakah kalimat dalam suatu paragraf mengandung ide pokok atau penjelas, dapat diketahui dengan melihat kata-kata kunci yang mengawali kalimat tersebut. Berikut ini deretan kata-kata kunci itu.

Tabel 1. Kata Kunci Ide Pokok dan Gagasan Penjelas

Mengandung Ide Pokok	Sebagai penjelas (penunjang gagasan)
1. Sebagai kesimpulan ...	1. Dengan kata lain ..
2. Yang penting adalah ...	2. Atau bisa dikatakan ...
3. Ingat hal ini ...	3. Pendapat itu ditunjang oleh ...
4. Yang saya maksudkan adalah ..	4. Sebagai contoh adalah ...
5. Inilah yang penting ...	5. Sebagai ilustrasi ...
6. Jangan lupa ...	6. Sebagai perbandingan ...
7. Kalimat-kalimat pernyataan ide ...	7. Menjelaskan hal itu ...
	8. Lebih lanjut ...
	9. Pengulangan-pengulangan kata sebelumnya.

Setelah mengetahui kata-kata kunci ide pokok paragraf, selanjutnya adalah cara menemukan ide pokok dalam paragraf. Untuk menemukan ide pokok, seseorang harus melakukan latihan. Latihan tersebut meliputi (1) latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf; (2) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf; (3) latihan menangkap maksud paragraf; (4) latihan menemukan ide pokok dengan kecepatan membaca yang tinggi.

Hayon (2007:59) memaparkan bagaimana cara untuk mengetahui ide pokok paragraf secara cepat dan tepat yaitu pembaca terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusunan sebuah paragraf. Pengetahuan tersebut diantaranya (1) mengetahui letak-letak kalimat utama, kalimat utama

biasanya terletak pada awal paragraf (pada kalimat pertama atau kedua), bagian-bagian akhir (pada kalimat terakhir atau kedua dari terakhir), dan gabungan (pada bagian awal dan akhir); (2) mengetahui ide pokok, biasanya berbentuk kata atau frase, kadangkala ide pokok terlihat jelas atau tersurat, tetapi ada juga yang tersirat; (3) mengetahui cara menentukan ide pokok, ide pokok dapat dilihat dari kata pada kalimat utama yang diulang kembali, diganti dengan kata ganti persona atau kata yang sama arti, dan diikuti kata ganti penunjuk pada kalimat-kalimat penjelas; (4) mengetahui ide-ide penjelas yang terdapat pada kalimat-kalimat penjelas. Dengan mengetahui ide pokok suatu paragraf, pembaca dapat mengikuti cara berpikir dari seorang penulis.

Penulis dalam mengungkapkan idenya, biasanya dalam bentuk satu atau dua kalimat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan pokok pikiran penulis untuk menyampaikan sesuatu. Dalam menyampaikan sesuatu, penulis menyertakan topik paragraf karena topik itu menjadi subjek pembicaraan. Namun, sering kali ide pokok tidak dapat diketahui dengan mudah, karena tidak selamanya ide pokok selalu tersurat dalam sebuah kalimat. Untuk memudahkan dalam menemukan ide pokok, dapat dilakukan dengan cara (1) menemukan topik terlebih dahulu; (2) tanyakan pada diri Anda dengan sejumlah pertanyaan, Apa ide pokok paragraf ini – apa sebenarnya yang ingin penulis katakan dengan topik seperti ini? Kalimat mana yang menyatakan ide pokok itu? (Nuriadi 2008:149). Dalam hal ini, pembaca dituntut berpikir kritis dalam memahami isi suatu bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk menemukan ide pokok dapat dilakukan dengan cara (1) terlebih dahulu

mengetahui topik dalam bacaan; (2) dapat menggunakan kata kunci sesuai dengan tabel di atas, yaitu kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk ide pokok atau hanya sebagai kalimat penjelas saja; dan (3) mengetahui letak-letak ide pokok dalam suatu paragraf. Dengan cara-cara tersebut, memudahkan seseorang untuk menemukan ide pokok paragraf.

2.2.7 Teknik *Skipping* Ayunan Visual

Teknik *skipping* merupakan salah satu jenis teknik membaca *skimming*. Soedarso (2004:86) gerakan mata dalam *skimming* yaitu mata bergerak dibaris-baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf kemudian melompat dan berhenti di beberapa fakta, detail tertentu yang penting yang menunjang ide pokok. Dari beberapa gerakan yang digunakan pada intinya adalah lompatan mata yang tepat, tidak berhenti pada baris-baris tertentu.

Nurhadi (2005a:115) dalam membaca *skimming* diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain (1) pertanyakan dulu, “apa yang akan kita cari atau kita perlukan dari buku ini?”; (2) dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang siswa butuhkan itu ada dalam buku tersebut; (3) dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi. Untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris melainkan paragraf atau subbab; (4) berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada apa yang di cari; (5) bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang di cari itu.

Skipping ayunan visual merupakan perpaduan antara *skipping* dan ayunan visual. *Skipping* dapat diartikan sebagai teknik baca lompat yaitu membaca dengan loncat-loncatan (Haryadi 2006a:166). Membaca *skipping* berarti membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting atau pokok ke bagian penting lainnya sedangkan ayunan visual merupakan cara membaca dengan mengayunkan mata secara cepat dan tepat. Dapat disimpulkan teknik *skipping* ayunan visual adalah teknik membaca lompat dengan mengayunkan mata dari bagian penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat.

2.2.8 Penggunaan Teknik *Skipping* Ayunan Visual

Penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

Pertama, latihan membaca frase. Latihan ini melibatkan membaca frase secara mekanik dan membaca frase secara konseptual. Membaca frase secara mekanik ditekankan pada perkembangan mekanis yaitu gerak mata dan kapasitas melihat sejumlah kata. Pada membaca frase secara konseptual yaitu pemahaman dan penafsiran makna bacaan.

kedua, latihan membaca kalimat. Dalam latihan ini, pembaca dituntut dapat mengayunkan pandangan matanya dari kalimat ke kalimat dan sekaligus memahami maknanya. Pembaca dapat melakukan hentian sementara pada setiap akhir kalimat. Namun, pembaca harus tetap memahami makna bacaan yang dibacanya.

Ketiga, latihan membaca paragraf. Membaca paragraf berarti pembaca dituntut dapat menelaah paragraf demi paragraf. Ayunan mata difokuskan pada rangkaian kalimat-kalimat yang membentuk sebuah paragraf. Membaca paragraf melalui dua tahap, yaitu secara mekanik dan konseptual. Secara mekanik bertujuan agar mata dapat digerakkan secara cepat dan tepat dalam menatap unsur-unsur yang ada dalam paragraf sedangkan konseptual melatih memahami paragraf yang dibaca dan dapat memahami keseluruhan makna yang terdapat dalam sebuah bacaan.

Keterampilan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran bahasa. Membaca merupakan modal awal keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan yang ada.

Kemampuan membaca haruslah diterapkan lebih dini kepada siswa. Untuk menunjang kegiatan tersebut, dapat diterapkan teknik yang baik untuk mencapai kemampuan membaca yang memadai. Teknik *skipping* ayunan visual perlu diberikan kepada siswa dalam melatih kemampuan membacanya. Dengan teknik ini, siswa akan memperoleh banyak manfaat dengan membaca lebih cepat serta pemahamannya.

Teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok melibatkan semua siswa secara individu. Dalam pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung untuk meningkatkan kemampuan membacanya selain itu siswa juga dapat menemukan ide pokok yang ada dalam bacaan secara cepat dan tepat. Kegiatan ini tidak terlepas dari pantauan

guru walaupun siswa membaca dan menemukan ide pokok secara individu. Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan kemampuan membaca yang tinggi serta dapat menemukan ide pokok dengan cepat, memberikan banyak manfaat kepada siswa untuk menyerap semua informasi yang ada dengan kegiatan membaca cepat.

2.2.9 Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik *Skipping* Ayunan Visual

Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Tujuan dari Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok adalah menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

Langkah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, yaitu: (1) guru memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa dalam materi pembelajaran; (2) guru menjelaskan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap inti, yaitu: (1) guru menjelaskan tentang materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa; (4) guru membagikan teks bacaan untuk setiap siswa; (5) siswa diminta menentukan

tujuan membaca bacaan adalah untuk mengetahui ide pokok setiap paragraf; (6) guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca; (7) siswa menghitung kecepatan membacanya; (8) siswa diminta untuk menentukan ide pokok tiap paragraf; (9) guru dan siswa mendiskusikan jawaban dan memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Tahap selanjutnya adalah penutup, yaitu (1) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, (2) guru menutup pembelajaran hari itu.

Sintak pembelajaran membaca membaca cepat untuk menemukan ide pokok terdiri atas enam fase yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, penyampaian materi, penjelasan mengenai langkah-langkah teknik *skipping* ayunan visual, pelaksanaan teknik *skipping* ayunan visual, pencapaian hasil, dan refleksi.

Fase pertama yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru memotivasi siswa dalam belajar.

Fase kedua yaitu penyampaian materi. Pada fase ini, guru menjelaskan tentang materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Fase ketiga yaitu penjelasan mengenai langkah-langkah teknik *skipping* ayunan visual. Langkah-langkah teknik *skipping* ayunan visual dimulai dari membaca frase, melebarkan jangkauan mata, membaca kalimat, dan membaca paragraf. Siswa mencari ide pokok setiap paragraf dengan melihat kata-kata kunci kalimat utama.

Fase keempat yaitu siswa mempraktikkan langkah-langkah teknik *skipping* ayunan visual. Siswa membaca cepat dimulai dari membaca frase, melebarkan jangkauan mata, membaca kalimat, dan membaca paragraf. Siswa membaca cepat untuk mencari ide pokok setiap paragraf dengan melihat kata-kata kunci kalimat utama.

Fase kelima yaitu pencapaian hasil. Guru membagikan teks bacaan untuk setiap individu. Guru menggunakan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa membaca cepat secara serentak dengan panduan aba-aba dari guru. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Siswa mencari ide pokok setiap paragraf. Guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban siswa dan mengadakan penilaian sesuai pedoman yang telah dibuat oleh guru.

Fase terakhir adalah refleksi. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, diharapkan mampu memecahkan masalah rendahnya keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Melalui penelitian membaca cepat untuk menemukan ide pokok ini, peneliti mencoba untuk menggunakan penilaian berbasis kelas yaitu menggunakan penilaian membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penilaian dihasilkan dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung, yaitu menilai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penilaian membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa yang berpedoman pada aspek penilaian tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, masalah yang biasa ditemukan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok adalah siswa kesulitan membaca secara cepat, kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca, siswa kesulitan menemukan ide pokok. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dijadikan suatu kegiatan membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran melalui teknik *skipping* ayunan visual dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena teknik *skipping* ayunan visual melatih siswa untuk dapat mengayunkan mata secara cepat dan tepat dengan membaca lompat atau melompat-lompat dari bagian yang penting ke bagian yang penting lainnya melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut melatih siswa untuk dapat mengayunkan mata secara cepat dan tepat dengan melakukan latihan frase, melebarkan jangkauan mata, kalimat dan paragraf. Langkah selanjutnya siswa diminta membaca teks bacaan nonsastra dan mencatat kecepatan membaca siswa. Guru memberikan pengarahan bagaimana mencari ide pokok dalam suatu bacaan. Setelah itu siswa diminta mencari ide

pokok dalam teks bacaan dan dilanjutkan dengan pembahasan bersama siswa. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan ide pokok yang telah ditemukan dalam teks bacaan yang telah dibacanya.

Pembelajaran membaca cepat menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual melatih siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri ide pokok yang ada dalam bacaan. Teknik *skipping* ayunan visual akan mempermudah siswa untuk menemukan ide pokok secara cepat dan tepat sehingga kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa tidak akan sia-sia. Dalam teknik *skipping* ayunan visual terdapat prosedur bahwa dalam menggunakan teknik tersebut, siswa menacari ide pokok dalam bacaan secara individu. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan kompetensi dasar menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) sehingga prosedur untuk membentuk siswa secara individu digunakan oleh peneliti agar tujuan menemukan ide pokok melalui membaca cepat dapat tercapai maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk menemukan ide pokok teks bacaan secara cepat dan tepat. Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok melalui teknik *skipping* ayunan visual dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan penuh konsentrasi dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual akan menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan dipacu untuk membaca secara cepat dan mampu menemukan ide pokok dalam bacaan dengan cepat dan tepat pula. Upaya untuk meningkatkan kecepatan membaca dan tepat menemukan ide pokok akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan

siswa dalam membaca cepat. Dengan diterapkannya teknik *skipping* ayunan visual, diharapkan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

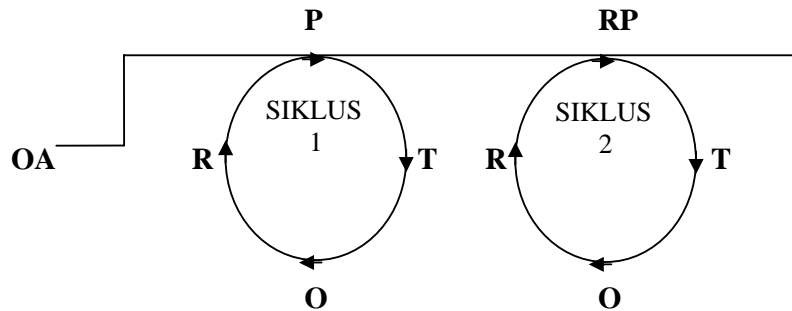
2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah akan terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan tingkah laku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang jika pembelajarannya menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul dalam kelas. PTK juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap atau siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan I. Siklus PTK

Keterangan:

OA : Observasi Awal

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual; (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal untuk memperoleh data nontes; (3) menyiapkan bacaan nonsastra untuk menguji kecepatan membaca siswa. Menyusun soal uraian untuk menemukan ide pokok. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa dan siswa diminta untuk menyediakan alat tulis; dan (4) berkolaborasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah yang bersangkutan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk perbaikan. Peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran dengan teknik *skipping* ayunan visual, yaitu siswa

berlatih membaca loncat dengan mengayunkan mata secara cepat dan tepat melalui latihan membaca frase, melebarkan jangkauan mata, kalimat, dan paragraf. Tindakan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi siswa pada hari itu. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

Kegiatan inti, guru dan siswa bertanya jawab mengenai kebiasaan membaca siswa, kecepatan membaca siswa. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta membuat pertanyaan dari bacaan. Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca. Siswa mengukur kecepatan membacanya. Siswa mendapat penjelasan dari guru bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah awal kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang mereka hari itu.

Pada tahap penutup, guru melaksanakan refleksi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mendapat tugas untuk membaca sebuah teks nonsastra kemudian menghitung kecepatan membacanya dan menemukan ide pokok setiap paragraf.

Pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, guru menggunakan tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menanyakan kehadiran siswa. Guru menanyakan apakah siswa telah berlatih membaca cepat dan dapat menemukan ide pokok setiap paragraf berdasarkan penugasan pada pertemuan pertama. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan memberikan motivasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, siswa diminta untuk menyebutkan hasil kecepatan membaca dan ide pokok setiap paragraf. Beberapa siswa membacakan hasilnya dan siswa yang lain menanggapi. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai hambatan dalam membaca cepat dan menemukan ide pokok paragraf. Siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai hambatan dalam membaca cepat dan menemukan ide pokok paragraf. Selain itu, guru menjelaskan teknik apa yang dapat digunakan untuk membaca cepat menemukan ide pokok. Siswa berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pada tahap penutup, siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. Siswa mendapat tugas untuk berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.

Pertemuan ketiga, guru menggunakan tiga tahap. Pada tahap pendahuluan, guru dan siswa bertanya jawab tentang tugas siswa untuk berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Tahap kedua yaitu, kegiatan inti. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada waktu berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta menemukan ide pokok setiap paragraf melalui kegiatan membaca. Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca. Siswa diminta menghitung kecepatan membacanya. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa dan memberikan penilaian dengan pedoman penilaian yang telah dibuat guru.

Tahap ketiga yaitu penutup, guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang pembelajaran dalam jurnal siswa.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sasaran observasi meliputi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai membaca cepat untuk menemukan ide pokok dilakukan di luar jam pembelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah perwakilan dari mereka yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (6) dokumentasi video digunakan sebagai laporan yang berupa gambar visual dan audio pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

3.1.1.4 Refleksi

Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus I dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan guru cukup disukai siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan teknik *skipping* ayunan visual yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes keterampilan membaca cepat secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup baik dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca cepat perlu diperbaiki. Hal

itu terlihat ketika proses membaca cepat, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca seperti mengangkat teks bacaan, vokalisasi, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan.

Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa nantinya harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam membaca, nantinya dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara membaca yang benar.

Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk kecepatan membaca yang dicapai baru sebesar 65,95 sedangkan untuk pemahaman ide pokok baru mencapai 55,13. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual serta memberikan cara-cara untuk menemukan ide pokok bacaan kemudian siswa berlatih menemukan ide pokok dari bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, diperoleh hasil perubahan tingkah laku dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih tergolong cukup dan belum mengalami perubahan yang berarti. Beberapa siswa tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual tetapi ada pula siswa

yang masih belum tertarik dengan pembelajaran tersebut karena berbagai alasan, seperti tidak menyukai keterampilan membaca dan mengalami kesulitan tetapi masih malu untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya nantinya perlu ditingkatkan pada siklus II. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih sulit berkonsentrasi pada waktu pembelajaran dan suka mengganggu siswa yang lain.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan perbaikan rencana dan tindakan yang telah terlaksana. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan temuan hasil siklus I. Pada siklus II ini lebih dititikberatkan pada kecepatan membaca untuk menemukan ide pokok. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual yang materinya masih sama dengan siklus I namun topiknya berbeda; (2) menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi video untuk memperoleh data nontes siklus II; (3) menyiapkan perangkat tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kembali tentang materi pokok membaca cepat

untuk menemukan ide pokok dan membahas kesalahan-kesalahan yang terdapat pada latihan-latihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual yang telah dilakukan siswa saat membaca. Pada siklus II ini lebih dititikberatkan pada kecepatan membaca cepat, menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca yang masih dilakukan siswa dan kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok. Guru mengulas kembali tentang hasil kecepatan membaca yang telah lalu yang diadakan pada setiap pertemuan di siklus I. Siswa diberikan arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus II menjadi lebih baik dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Guru menegaskan kembali tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Pada siklus II ini, pembelajaran dilakukan dalam waktu 3 kali pertemuan. Secara garis besar tindakan yang dilakukan adalah pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Pada pertemuan pertama, Guru menanyakan kondisi siswa. Kemudian, menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang lalu.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menyiapkan *stop watch*

untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta menemukan ide pokok setiap paragraf melalui kegiatan membaca. Guru memberi aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan siswa ketika menggunakan teknik *skipping* ayunan visual kemudian siswa berlatih menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Guru dan siswa berdiskusi mengenai kesulitan siswa dan memperbaiki.

Pada tahap penutup, guru melaksanakan refleksi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Siswa mendapat tugas untuk berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pada pertemuan kedua, guru bertanya jawab dengan siswa tentang tugas siswa berlatih menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Kegiatan inti, siswa mendapat penjelasan kembali dari guru tentang teknik *skipping* ayunan visual. Siswa berlatih menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai hambatan-hambatan yang masih dialami siswa dalam membaca. Siswa berlatih membaca yang benar. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta menemukan ide pokok setiap paragraf melalui kegiatan membaca. Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Siswa berlatih menemukan ide pokok. Guru

dan siswa berdiskusi mengenai kesulitan siswa dan memperbaiki dengan bantuan guru.

Tahap penutup, guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. Siswa mendapat motivasi untuk terus berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pertemuan ketiga, guru menggunakan tiga tahap. Pada tahap pendahuluan, guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi siswa. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang lalu.

Pada tahap kedua, guru menjelaskan secara sekilas materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang masih dialami siswa dalam menemukan ide pokok kemudian guru menjelaskan cara-cara untuk menemukan ide pokok. Siswa berlatih menemukan ide pokok. Selanjutnya, guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Siswa menjawab soal pemahaman ide pokok. Guru dan siswa mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya paling cepat mendapat penghargaan dari guru sedangkan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat mendapat motivasi untuk terus belajar. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang masih dihadapi siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping*

ayunan visual. Siswa kemudian mendapat penjelasan dari guru. Beberapa siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang proses pembelajaran pada lembar jurnal siswa.

Tahap ketiga yaitu tahap terakhir dari proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Observasi pada siklus II ini terlihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan bantuan teman selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai membaca cepat untuk menemukan ide pokok dilakukan di luar jam pembelajaran. Siswa

yang diwawancarai adalah perwakilan dari mereka yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (6) dokumentasi video digunakan sebagai laporan yang berupa gambar dan rekaman pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

3.1.2.4 Refleksi

Pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II, siswa lebih antusias daripada siklus I. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran ini terutama pada saat menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Dengan teknik *skipping* ayunan visual, mereka dilatih untuk membaca secara cepat dan tepat. Ayunan mata yang tepat, memudahkan mereka untuk menemukan ide pokok bacaan. Dalam kegiatan membaca, kebiasaan buruk membaca mulai berkurang. Kesalahan tersebut seperti vokalisasi, menyangga kepala, dan mengangkat teks bacaan.

Target yang ditetapkan pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas keseluruhan setiap aspek sebesar 70 berhasil dicapai. Bahkan melebihi target, yaitu rata-rata kecepatan membaca siswa sebesar 263 kpm atau 75,52% dan pemahaman ide pokok sebesar 74,38%. Berarti terjadi peningkatan kecepatan yang semula ditargetkan 70, namun rata-rata kelas mencapai 75,52% atau meningkat 5,52%. Sedangkan untuk tes pemahaman terjadi peningkatan 4,38%. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang masih

melakukan tingkah laku yang negatif seperti mengganggu teman. Namun, pada siklus II ini pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual sudah sesuai dengan target, maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Kelas X.11 berjumlah 40 siswa terdiri atas 13 putra dan 27 putri. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan yaitu keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 merupakan kelas yang paling banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam kompetensi dasar menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas X.11 pada umumnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca secara cepat dan siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan nonsastra.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan teknik *skipping* ayunan visual.

3.3.1 Variabel Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok

Membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok dalam bacaan dengan cepat pula. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian yang sudah dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Langkah-langkah dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, yaitu (1) tentukan tujuan membaca cepat, yaitu tentukan dulu apa yang akan Anda cari dalam bacaan; (2) bacalah seluruh halaman dengan cepat; (3) gunakan *stop watch* untuk menghitung kecepatan membaca; (4) carilah ide pokok dari teks bacaan secara cepat.

Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mempunyai kecepatan membaca 250 kpm dan mampu menemukan ide pokok paragraf dalam teks bacaan. Membaca cepat untuk menemukan ide pokok dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 70 dari nilai keseluruhan.

3.3.2 Variabel Teknik *Skipping* Ayunan Visual

Variabel pembelajaran teknik *skipping* ayunan visual adalah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Pembelajaran teknik *skipping* ayunan visual yang dimaksud adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pelatihan yang aktif, teratur, dan mengacu pada latihan mengayunkan bola mata secara cepat dan tepat.

Kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur teknik *skipping* ayunan visual, yaitu (1) guru

mengajarkan berbagai latihan yang mencakup dari teknik *skipping* ayunan visual antara lain latihan membaca frase, melebarkan jangkauan mata, membaca kalimat, dan membaca paragraf; (2) guru membagikan teks bacaan untuk setiap siswa dan setelah selesai membaca, siswa diminta menghitung kecepatan membacanya; (3) siswa mencari ide pokok dari teks bacaan. Kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual tidak dapat dilakukan secara kelompok. Hal tersebut karena setiap siswa mempunyai kecepatan membaca yang berbeda-beda serta pemahaman dalam menemukan ide pokok teks bacaan berbeda-beda pula. Dengan demikian, pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual akan lebih bermanfaat karena melatih siswa untuk membaca secara cepat dan tepat, serta dapat menemukan ide pokok bacaan secara mandiri.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap atau tingkah laku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu untuk mengukur keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Siswa diberikan soal untuk

mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok setiap paragraf yang telah dibacanya. Bentuk tes ini berupa satu soal uraian dengan nilai maksimal 100. Soal terdiri atas lima jawaban. Setiap jawaban mendapat skor dari 1-4 dengan kriteria sebagai berikut. Ide pokok sesuai dengan kalimat utam diberi skor 4. Ide pokok cukup sesuai dengan kalimat utama diberi skor 3. Ide pokok kurang sesuai dengan kalimat utama diberi skor 2. Ide pokok tidak sesuai dengan kalimat utama diberi skor 1. Jadi, skor maksimal 20 dan skor minimal 5. Dari skor yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk nilai dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlahskor}}{20} \times 100$$

Skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman ide pokok bacaan. Aspek dan skor penilaian dapat dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aspek dan Penilaian Pemahaman Ide Pokok Bacaan

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Menemukan ide pokok tiap paragraf	
	a. Ide pokok paragraf 1	20
	b. Ide pokok paragraf 2	20
	c. Ide pokok paragraf 3	20
	d. Ide pokok paragraf 4	20
	e. Ide pokok paragraf 5	20
	Jumlah	100

Tabel 3. Kategori Penilaian Pemahaman Ide Pokok

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Baik	85-100	
2.	Baik	65-84	
3.	Cukup	45-64	
4.	Kurang	25-44	
5.	Sangat Kurang	0-24	
	Jumlah Siswa		40

Berdasarkan penghitungan kecepatan membaca yang dilakukan dapat diperoleh penggolongan tingkat kecepatan membaca siswa. Penggolongan tingkat kecepatan membaca didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat yaitu :

Tabel 4. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Baca	Kategori
1.	300-349 kpm	Sangat Cepat
2.	250-299 kpm	Cepat
3.	200-249 kpm	Sedang
4.	150-199 kpm	Lambat
5.	100-149 kpm	Sangat Lambat

Berdasarkan tabel 2 tersebut, siswa yang mempunyai kecepatan membaca 300 kpm sampai 349 kpm tergolong membaca sangat cepat. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 250 kpm sampai 299 kpm tergolong membaca cepat. Siswa yang kecepatan membaca 200 kpm sampai 249 kpm tergolong sedang. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 150 kpm sampai 199 kpm tergolong lambat dan siswa yang mempunyai kecepatan membaca 100 sampai 149 kpm tergolong sangat lambat.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi video.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Subjek sasaran yang diamati dalam observasi adalah perilaku yang muncul saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Dimana tingkah

laku difokuskan pada aspek positif dan aspek negatif siswa. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan sikap negatif siswa. Sikap positif siswa antara lain (1) siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; (2) siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa tidak mengganggu teman. Sikap negatif siswa memuat (1) siswa meremehkan penjelasan guru; (2) siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; (3) siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa mengganggu teman.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden melalui tanya jawab dan diskusi kepada siswa. Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus I dan siklus II adalah (1) tanggapan mengenai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual; (3) kesulitan siswa dalam menggunakan teknik *skipping* ayunan visual; (4) perasaan siswa dapat menggunakan teknik *skipping* ayunan visual; (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II ini ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Aspek yang yang perlu diperhatikan dalam jurnal siswa adalah (1) kesan siswa terhadap cara pengajaran guru dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) perasaan yang dialami siswa ketika membaca cepat dan menemukan ide pokok; (3) pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (4) pendapat siswa tentang teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (5) saran siswa terhadap membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual yang akan datang.

Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat serta dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual berlangsung. Aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal guru adalah (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (3) catatan mengenai tanggapan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok

dengan teknik *skipping* ayunan visual; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar. Bukti ini menyimpan gambar berbagai perilaku siswa dan peneliti secara visual selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Gambar yang diambil adalah (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang membaca cepat teks nonsastra; (2) aktivitas siswa ketika bertanya kepada peneliti; (3) aktivitas siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual; (4) aktivitas siswa ketika membaca cepat; (5) aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca; (6) aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok; (7) aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.

3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi Video

Dokumentasi video dipilih oleh peneliti sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Bukti autentik ini tidak diragukan kebenarannya karena diambil gambarnya secara langsung oleh rekan peneliti. Dokumentasi video menyimpan gambar berbagai perilaku siswa dan peneliti secara visual dan audio selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Dokumentasi video berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok di masa akan datang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual meliputi dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali pada siklus pertama dan siklus kedua. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama yaitu berbentuk tes objektif dengan jumlah sepuluh butir dengan skor penilaian jawaban benar mendapat skor satu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (1) menyiapkan teks bacaan nonsastra; (2) siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan; (3) siswa mengukur kecepatan membaca; (4) siswa mencari ide pokok dengan menjawab soal yang diberikan oleh guru; (5) guru menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa; (6) guru mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan respon siswa dan keadaan kelas yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi video.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan teknik *skipping* ayunan visual. Observasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan teman peneliti yang dilakukan pada saat proses pembelajaran cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual berlangsung. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang tingkah laku siswa dalam pembelajaran; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran dimulai dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar sampai pada cara mengerjakan soal untuk menemukan ide pokok; (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap dan penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Wawancara dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Adapun cara yang ditempuh dalam melaksanakan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa; (2) menentukan siswa yang kecepatan membacanya kurang, cukup, dan baik, untuk diajak wawancara; dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal siswa dan guru dibuat setiap pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa dibuat pada selembar kertas yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Jurnal guru diisi oleh guru yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Pengisian jurnal dilakukan pada setiap akhir pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus I dan siklus II. Jurnal ini merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan guru dikumpulkan pada saat itu juga kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Data dokumentasi foto, diambil pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan, cara ini ditempuh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu (1) keaslian data visual terjamin; (2)

perilaku guru dan siswa pada saat proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus terlihat dengan jelas; (3) konsentrasi guru pada saat mengajar akan penuh. Gambar-gambar foto yang telah dikumpulkan selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

3.5.2.5 Dokumentasi Video

Pengambilan data dokumentasi video dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran membaca membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II. Data tersebut berbentuk gambar visual dan audio yang memuat rekaman perilaku siswa dan peneliti selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Adapun pengambilan video dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti. Hasil video akan dibuat sebagai CD pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

3.6 Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil tes siswa yang berupa angka. Nilai hasil tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas (ΣN) kemudian dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kemampuan membaca siswa} = \frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah nilai dalam satu kelas

n = Nilai maksimal soal tes

s = Banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual dan tingkat keberhasilan penelitian.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi video. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasinya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Data jurnal dianalisis dengan cara membahas seluruh jurnal siswa dan guru. Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan-latihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, untuk mengetahui kelebihan, dan kekurangan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual serta sebagai dasar untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok sebelum pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual, dan diuraikan dalam bentuk data kualitatif. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif.

4.1.1 Prasiklus

Hasil tes prasiklus diperoleh dari kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian. Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kondisi awal siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil tes awal keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Kecepatan Membaca Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat Cepat	300-349 kpm	0	0	0	$\frac{6871}{349 \times 40} \times 100\%$ $= 49,22\%$ Kategori Lambat
2.	Cepat	250-299 kpm	0	0	0	
3.	Sedang	200-249 kpm	5	1100	12,5	
4.	Lambat	150-199 kpm	30	5057	75	
5.	Sangat Lambat	100-149 kpm	5	714	12,5	
	Jumlah		40	6871	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor kecepatan membaca yang dicapai siswa pada prasiklus adalah 171 kpm atau 49,22%. Belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 300-349 kpm, begitu pula dengan kategori cepat dengan rentang nilai kecepatan 250-299 kpm tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Sebanyak 5 siswa atau 12,5% yang memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai kecepatan 200-249 kpm. Kategori sedang dicapai oleh 30 siswa atau 75% dengan rentang nilai kecepatan 150-199 kpm. Pada kategori sangat lambat dicapai oleh 5 siswa dengan rentang nilai kecepatan 100-149 kpm.

Di bawah ini penjabaran hasil tes untuk menemukan ide pokok siswa kelas

X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Tabel 6. Hasil Pemahaman Ide Pokok Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{1785}{40 \times 100} \times 100\%$ $= 44,63\%$ Kategori Kurang
2.	Baik	65-84	1	65	2,5	
3.	Cukup	45-64	21	1050	52,5	
4.	Kurang	25-44	18	670	45	
5.	Sangat Kurang	0-24	0	0	0	
	Jumlah		40	1785	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor menemukan ide pokok dicapai siswa adalah 44,63% atau masuk dalam kategori kurang. Belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Hanya ada 1 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 65-84. Sebanyak 21 siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 45-64. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 18 dengan rentang nilai 25-44. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24.

4.1.2 Siklus I

Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan memecahkan masalah siswa yang muncul dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Hasil tes pada siklus I dijabarkan di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Kecepatan Membaca Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat Cepat	300-349 kpm	0	0	0	$\frac{9206}{349 \times 40} \times 100\%$ $= 65,95\%$ Kategori Sedang
2.	Cepat	250-299 kpm	7	1774	17,5	
3.	Sedang	200-249 kpm	30	6848	75	
4.	Lambat	150-199 kpm	3	584	7,5	
5.	Sangat Lambat	150-149 kpm	0	0		
	Jumlah		40	9206	100%	

Tabel 5 menunjukkan tingkat kecepatan membaca siswa pada siklus I. Dari tabel di atas menunjukkan belum ada siswa yang mencapai kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 300-349 kpm. Sebanyak 7 siswa atau 17,5% memperoleh rentang nilai kecepatan 250-299 kpm atau masuk kategori cepat. Pada kategori sedang dicapai oleh 30 siswa atau 75% dengan rentang nilai kecepatan 200-249 kpm. Sebanyak 3 siswa atau 7,5% memperoleh kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 150-199 kpm sedangkan pada kategori sangat lambat tidak ada siswa mendapatkan kategori tersebut. Rata-rata kecepatan membaca yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah 230 kpm atau 65,95%. Di bawah ini akan dijelaskan hasil pemahaman ide pokok.

Tabel 8. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{2205}{100 \times 40} \times 100\%$ $= 55,13\%$ Kategori Cukup
2.	Baik	65-84	9	630	22,5	
3.	Cukup	45-64	25	1345	62,5	
4.	Kurang	25-44	6	230	15	
5.	Sangat Kurang	0-24	0	0	0	
	Jumlah		40	2205	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pemahaman ide pokok siswa sebesar 55,13% atau masuk dalam kategori cukup. Pada kategori sangat baik, tidak ada satu siswa pun yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Pada rentang nilai 65-84 atau masuk kategori baik dicapai oleh 9 siswa. Siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 45-64 sebanyak 25 anak. Sebanyak 6 siswa memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai kecepatan 25-44 sedangkan pada kategori sangat kurang tidak satu pun siswa yang mendapatkan kategori tersebut.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil data nontes.

4.1.2.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan sikap negatif siswa. Sikap positif siswa antara lain (1) siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; (2) siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa tidak mengganggu teman. Sikap negatif siswa meliputi (1) siswa meremehkan

penjelasan guru; (2) siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; (3) siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa mengganggu teman.

Hasil observasi siklus I terdapat beberapa siswa yang melakukan sikap positif maupun sikap negatif dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah diajarkan pada mereka sehingga diperlukan proses untuk menyesuaikan. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.	23	57,5	C
2.	Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian.	25	62,5	B
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh.	33	82,5	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan.	9	22,5	K
5.	Siswa tidak mengganggu teman.	29	72,5	B

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh sebanyak 22 siswa atau masuk dalam kategori cukup. Pada aspek siswa membaca cepat dengan sungguh-

sungguh masuk kategori baik karena ada 25 siswa yang melakukan kegiatan membaca cepat dengan sungguh-sungguh.

Aspek ketiga yaitu siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 33 siswa berusaha mengerjakan soal pemahaman dengan sungguh-sungguh.

Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan. Hanya 9 orang yang aktif bertanya sehingga pada aspek ini masuk dalam kategori kurang. Siswa masih canggung untuk bertanya kepada peneliti.

Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu teman. Pada aspek ini, sebanyak 29 siswa tidak mengganggu teman sehingga masuk dalam kategori baik. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi aspek negatif yang merupakan kebalikan dari aspek positif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa meremehkan penjelasan guru.	17	42,5	C
2.	Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat.	15	37,5	K
3.	Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok.	7	17,5	SK
4.	Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.	31	77,5	B
5.	Siswa mengganggu teman.	11	27,5	K

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%

5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Tabel di atas merupakan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Pada aspek siswa meremehkan penjelasan guru, masuk dalam kategori cukup. Sebanyak 17 siswa yang melakukan aspek ini. Siswa menganggap materi yang dijelaskan oleh guru mudah sehingga tidak perlu disimak dengan sungguh-sungguh.

Aspek selanjutnya yaitu siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat. Aspek ini masuk dalam kategori kurang karena hanya 15 siswa yang masih enggan untuk melakukan kegiatan membaca cepat. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan membaca cepat.

Pada saat mengerjakan soal pemahaman ide pokok, hanya 7 orang yang masih enggan untuk mengerjakan soal. Aspek ini masuk dalam kategori sangat kurang, karena sebagian besar siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal pemahaman ide pokok.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan. Aspek ini masuk dalam kategori baik, karena sebanyak 31 siswa enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan.

4.1.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam tindakan siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, sedangkan jurnal guru berisi hasil pengamatan

peneliti tentang keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi (1) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan guru; (3) ketertarikan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *skipping* ayunan visual; (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual.

Berdasarkan hasil jurnal diketahui bahwa sebanyak 35 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual karena mereka mempelajari hal baru dan menambah pengalaman untuk meningkatkan keterampilan membaca. Ada 5 siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual karena mereka malas membaca teks bacaan dan sulit menemukan ide pokok dari teks tersebut.

Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual yaitu sebanyak 36 siswa merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena materi pelajaran dijelaskan secara detail dan langsung dipraktikan. Ada 4 siswa merasa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena teknik yang dijelaskan peneliti masih asing bagi mereka.

Ketertarikan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual sebanyak 28 siswa merasa tertarik dengan teknik *skipping* ayunan visual karena merupakan teknik yang baru pertama kali dikenal dan digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang tidak tertarik dengan teknik *skipping* ayunan visual berjumlah 12 siswa karena terlalu rumit dan sulit untuk menemukan ide pokok.

Dalam penggunaan teknik *skipping* ayunan visual, sebanyak 10 siswa masih mengalami kesulitan karena mereka merasa pengetahuan mereka masih kurang sehingga masih sulit dalam menemukan ide pokok. Siswa yang tidak mengalami kesulitan berjumlah 30 siswa karena teknik *skipping* ayunan visual memudahkan mereka meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok.

Kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual sangat baik, mereka merasa senang dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Sebanyak 40 siswa memberikan saran yang mendukung terhadap pembelajaran yang akan datang. Mereka berharap pembelajaran mendatang akan lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran peneliti tidak galak. Siswa juga menyarankan agar suara peneliti ketika menjelaskan materi lebih keras.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru diantaranya (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam

mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (3) catatan mengenai tanggapan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Aspek pertama mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas, para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Suasana kelas yang gaduh menjadi tenang, ketika peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran karena tertarik dengan teknik *skipping* ayunan visual yang baru pertama kali mereka ketahui.

Aspek kedua, mengenai keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual ditunjukkan melalui respon siswa yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran ini, mereka ada yang bertanya lebih dalam mengenai teknik *skipping* ayunan visual.

Aspek ketiga, tanggapan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual. Siswa mulai tertarik pada saat mereka menggunakan teknik ini, mereka

melakukan latihan-latihan yang harus dilalui sebelum menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Mereka berlatih melebarkan jangkauan mata, siswa mulai berlatih dengan sungguh-sungguh. Namun, ada beberapa siswa yang masih kesulitan berlatih melebarkan jangkauan mata.

Aspek keempat, tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Dalam kegiatan membaca cepat, sebagian besar siswa kecepatan membacanya masih di bawah rata-rata namun ada beberapa siswa yang sudah meningkatkan kecepatan membacanya di atas rata-rata. Pada waktu siswa diminta mengerjakan soal pemahaman ide pokok, siswa mulai mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh namun ada beberapa siswa yang mengeluh ketika diberi tugas dan melihat pekerjaan teman yang lain.

Aspek kelima, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu adanya gangguan dari luar kelas. Hal tersebut mengganggu proses pembelajaran dan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran yaitu beberapa siswa dari kelas lain yang berjalan di depan kelas dengan memanggil-manggil siswa yang ada di dalam kelas. Selain itu, adanya pembacaan beberapa pengumuman yang mengurangi waktu efektif pembelajaran.

4.1.2.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran siklus I dan setelah memperoleh nilai hasil tes siklus I. Peneliti mewawancarai tiga siswa, dengan kriteria memperoleh kecepatan membacanya cepat, sedang, dan lambat.

Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa yang diberikan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa saat wawancara diantaranya (1) pendapat siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual; (3) kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) perasaan siswa ketika dapat meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok; (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, untuk siswa yang mendapatkan kecepatan membacanya cepat merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual karena merupakan pembelajaran yang menarik. Siswa yang kecepatn membacanya sedang, merasa tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, karena dengan pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan tentang membaca cepat. Siswa yang kecepatn membacanya lambat, merasa kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk

menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual karena kurang menyukai keterampilan membaca.

Pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat merasa penjelasan guru mudah dipahami karena runtut dan disertai contoh. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang juga berpendapat bahwa penjelasan guru mudah dipahami karena peneliti tidak galak selama proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa penjelasan guru masih belum dipahami karena masih belum paham tentang teknik *skipping* ayunan visual.

Pendapat siswa mengenai tentang teknik *skipping* ayunan visual, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat merasa tertantang dengan teknik *skipping* ayunan visual karena baru pertama kali mencoba. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang merasa tertarik dengan teknik *skipping* ayunan visual karena tersebut membantu untuk meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa teknik *skipping* ayunan visual terlalu rumit karena harus menggerakkan bola mata secara cepat dan cermat.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, mereka merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang merasa agak kesulitan untuk menggerakkan bola mata secara

tepat dan cepat. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat merasa kesulitan untuk menemukan ide pokok karena merasa kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan teks bacaan.

Perasaan siswa ketika kecepatan membacanya meningkat, menurut siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, merasa senang dan ingin selalu menggunakan teknik *skipping* ayunan visual dalam membaca. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang, merasakan manfaat yang besar setelah menggunakan teknik ini. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat, siswa ingin berusaha menggunakan teknik *skipping* ayunan visual lebih maksimal lagi.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, menurut siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat memberikan saran agar pembelajaran yang datang lebih menarik dan menyenangkan lagi. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang memberikan saran kepada peneliti agar tetap tidak galak dan suara peneliti diperkeras lagi. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat, memberikan saran agar dijelaskan kembali teknik *skipping* ayunan visual.

4.1.2.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berwujud foto kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik

skipping ayunan visual siklus I berlangsung. Peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengambil dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung.

Foto yang diambil terdiri atas (1) Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang membaca cepat teks nonsastra; (2) Aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru; (3) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual; (4) Aktivitas siswa saat kegiatan membaca cepat; (5) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca; (6) Aktivitas siswa saat menjawab soal untuk menemukan ide pokok bacaan; (7) Aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa. Berikut ini adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus I.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Menerima Penjelasan Guru

Gambar di atas adalah kegiatan siswa ketika menerima penjelasan dari peneliti tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Pada gambar di atas terlihat bahwa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap duduk siswa yang kurang teratur ketika guru sedang

menyampaikan materi pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sembari menjelaskan, guru juga melakukan pengamatan yang nantinya dicatat pada jurnal guru. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan apakah siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru atau masih memperhatikan penjelasan guru yang dicatat dalam lembar observasi. Gambar selanjutnya adalah, kegiatan siswa ketika bertanya kepada guru.



Gambar 2. Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru

Gambar di atas menunjukkan situasi ketika siswa bertanya kepada guru. Karakteristik siswa yaitu masih malu bertanya ketika mengalami kesulitan, padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa lebih suka bertanya ketika guru sedang melakukan pengawasan dan mendekati siswa, pada saat itulah siswa berani bertanya kepada guru. Dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang masih kesulitan dan membutuhkan penjelasan kembali, maka guru melakukan pendekatan dan menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami oleh siswa. Dengan mendekati siswa secara langsung, diharapkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa lebih dipahami. Selain itu ketika berhadapan secara langsung, siswa menjadi tidak malu bertanya, karena bertatap muka langsung dengan guru dan

tidak diperhatikan oleh teman yang lain. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual.



Gambar 3. Aktivitas Siswa ketika Melakukan Latihan *Skipping* Ayunan Visual

Gambar di atas adalah kegiatan siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual. Pada tahap ini, siswa belajar untuk melebarkan jangkauan mata, kalimat, dan paragraf. Sebelumnya, guru memberikan bahan bacaan untuk latihan. Beberapa siswa masih bingung dengan teks yang dibagikan guru. Setelah dijelaskan, baru mereka mengerti dan mulai mempraktikkan latihan yang dianjurkan oleh guru. Namun, beberapa siswa masih kesulitan untuk mempraktikkan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa juga masih sulit untuk berkonsentrasi pada saat latihan membaca dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Gambar selanjutnya yaitu aktivitas siswa membaca cepat.



Gambar 4. Aktivitas Siswa Membaca Cepat

Gambar di atas menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan membaca cepat. Pada proses ini, siswa membaca teks bacaan dengan judul "Menari Itu Menyehatkan". Pada proses membaca, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan seperti yang terlihat pada gambar di atas, banyak siswa yang mengangkat teks bacaan ketika membaca. Kesalahan lain adalah vokalisasi, membaca sambil menunjuk pada teks, dan membaca sambil menyangga kepala.

Keterampilan membaca cepat merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan pemahaman yang cepat terhadap isi bacaan, maka kesalahan-kesalahan tersebut harus diperbaiki pada siklus II. Gambar selanjutnya adalah, aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca.



Gambar 5. Aktivitas Siswa ketika Menghitung Kecepatan Membaca

Gambar di atas adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca. Siswa kurang bersungguh-sungguh untuk menghitung kecepatan membacanya. Gambar selanjutnya, Aktivitas siswa saat menjawab soal untuk menemukan ide pokok bacaan.



Gambar 6. Aktivitas Siswa Menjawab Soal Tes

Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa mengerjakan soal tes untuk menemukan ide pokok dari bacaan yang telah mereka baca. Siswa mengerjakan soal dengan serius, tetapi masih ada siswa yang mengganggu teman mereka. Peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa yang masih mengganggu siswa lain, ketika proses pengerjaan soal. Setelah siswa mengerjakan soal tersebut nantinya akan diketahui nilai siswa dan akan terlihat kemampuan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.



Gambar 7. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa

Gambar di atas adalah kegiatan siswa mengisi lembar jurnal siswa yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Jurnal diisi secara

individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Dengan jurnal siswa ini, nantinya akan diketahui sejauh mana tanggapan siswa tentang pembelajaran untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I

Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus I dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan guru cukup disukai siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan teknik *skipping* ayunan visual yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes keterampilan membaca cepat secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup baik dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca cepat perlu diperbaiki. Hal itu terlihat ketika proses membaca cepat, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca seperti mengangkat teks bacaan, vokalisasi, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan.

Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa nantinya harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam membaca, nantinya dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara membaca yang benar.

Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk kecepatan membaca yang dicapai baru sebesar 65,95 sedangkan untuk pemahaman ide pokok baru mencapai 55,13. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual serta memberikan cara mudah untuk menemukan ide pokok bacaan kemudian siswa berlatih menemukan ide pokok dari bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, diperoleh hasil perubahan tingkah laku dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih tergolong cukup dan belum mengalami perubahan yang berarti. Beberapa siswa tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual tetapi ada pula siswa yang masih belum tertarik dengan pembelajaran tersebut karena berbagai alasan seperti tidak menyukai keterampilan membaca dan mengalami kesulitan tetapi masih malu untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya nantinya perlu ditingkatkan pada siklus II. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih sulit berkonsentrasi pada waktu pembelajaran dan suka mengganggu siswa yang lain.

Untuk memperbaiki perilaku siswa agar lebih ke arah positif maka pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II nantinya akan direncanakan pembelajaran yang

lebih matang. Pemberian *reward* bagi siswa yang mendapat nilai bagus. Penciptaan suasana yang lebih kondusif, proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

4.1.3 Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik.

Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Berikut hasil tes dan nontes siklus II.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh dari pelaksanaan tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teks bacaan dengan soal berupa tes uraian. Penjabaran hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Kecepatan Membaca Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat Cepat	300-349 kpm	7	2242	17,5	$\frac{10542}{349 \times 40} \times 100\%$ $= 75,52\%$ Kategori Cepat
2.	Cepat	250-299 kpm	21	5635	52,5	
3.	Sedang	200-249 kpm	12	2665	30	
4.	Lambat	150-199 kpm	0	0	0	
5.	Sangat Lambat	100-149 kpm	0	0	0	
	Jumlah		40	10542	100%	

Tabel 11 menunjukkan tingkat kecepatan membaca siswa pada siklus II. Dari tabel di atas menunjukkan sebanyak 7 siswa mendapatkan kategori sangat cepat dengan rentang nilai 300-349 kpm. Pada kategori cepat, diraih oleh 21 siswa dengan rentang nilai 250-299 kpm. Pada kategori sedang, diraih oleh 12 siswa dengan rentang nilai 200-249 kpm. Rata-rata kelas dalam kecepatan membaca siklus II adalah 263 kpm atau 75,54% masuk dalam kategori cepat. Berdasarkan target nilai rata-rata kelas yang ditetapkan pada siklus I yaitu kecepatan membaca 250 kpm atau 70% maka nilai rata-rata kelas telah sesuai dengan target bahkan adanya peningkatan sebesar 13 poin atau 5,52%.

Tabel 12. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	12	1135	30	$\frac{2975}{100 \times 40} \times 100\%$ $= 74,38\%$ Kategori Baik
2.	Baik	65-84	18	1270	45	
3.	Cukup	45-64	10	570	25	
4.	Kurang	25-44	0	0		
5.	Sangat Kurang	0-24	0	0		
	Jumlah		40	2975	100%	

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 12 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Sebanyak 18 siswa mendapatkan

kategori baik dengan rentang nilai 65-84. Untuk kategori cukup dicapai oleh 10 siswa dengan rentang nilai 45-64. Adapun rata-rata nilai tes pemahaman ide pokok siklus II yaitu 74,38. Nilai tersebut sudah sesuai dengan target yaitu sebesar 70, bahkan sudah melebihi target yaitu 4,38 poin.

4.1.3.2. Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes siklus II ini, masih diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini pemaparan hasil nontes siklus II.

4.1.3.2.1 Observasi

Pada siklus II ini, kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus ini sama dengan pedoman observasi siklus I. Pedoman tersebut meliputi aspek positif dan aspek negatif siswa dalam pembelajaran. Sikap positif siswa antara lain (1) siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; (2) siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa tidak mengganggu teman. Sikap negatif siswa meliputi (1) siswa meremehkan penjelasan guru; (2) siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; (3) siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal

pemahaman ide pokok; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa mengganggu teman.

Berikut ini adalah penjabaran hasil observasi terhadap kebiasaan-kebiasaan membaca siswa selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus II.

Tabel 13. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.	38	95	SB
2.	Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian.	35	87,5	SB
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh.	37	92,5	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan.	12	30	K
5.	Siswa tidak mengganggu teman.	34	85	SB

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan terhadap perilaku siswa pada aspek positif mengalami perubahan yang lebih baik. Pada aspek observasi siswa memperhatikan pelajaran guru dengan sungguh-sungguh, masuk dalam kategori sangat baik. Siswa lebih antusias memperhatikan penjelasan guru. Keadaan tersebut jauh lebih baik dari siklus I.

Pada aspek siswa membaca cepat dengan penuh perhatian, aspek ini masuk dalam kategori baik. Siswa mulai tertarik dengan isi bacaan yang disajikan. Sebanyak 35 siswa lebih serius dan sungguh-sungguh untuk membaca.

Dalam mengerjakan soal pemahaman ide pokok, siswa berusaha mengerjakan soal dengan serius. Siswa lebih berkonsentrasi untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok juga memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mulai bertambah. Sebanyak 12 siswa bertanya kepada mengenai materi *skipping* ayunan visual dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan sehingga aspek ini masuk dalam kategori kurang.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebanyak 34 siswa tidak mengganggu teman sehingga aspek ini masuk dalam kategori sangat baik. Siswa lebih serius memperhatikan penjelasan guru, membaca cepat, dan mengerjakan soal pemahaman ide pokok. Selanjutnya yaitu hasil observasi aspek negatif siklus II.

Tabel 14. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa meremehkan penjelasan guru.	2	5	SK
2.	Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat.	5	12,5	SK
3.	Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok.	3	7,5	SK
4.	Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.	28	70	B
5.	Siswa mengganggu teman.	6	15	SK

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Berdasarkan tabel di atas selama proses pembelajaran selain bersikap positif, beberapa orang masih berlaku negatif. Pada aspek negatif pertama, siswa meremehkan penjelasan guru, masih ada 2 siswa yang enggan menyimak penjelasan dari guru. Namun, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Aspek kedua yaitu siswa enggan membaca cepat. Dalam aspek ini, hanya ada 5 siswa yang masih enggan untuk membaca cepat. Sebagian besar sudah antusias untuk membaca cepat. Siswa yang enggan membaca, mereka merasa jenuh dan malas jika diminta untuk membaca.

Pada saat siswa diminta mengerjakan soal ide pokok, mereka antusias dan bersungguh-sungguh mengerjakan soal pemahaman ide pokok. Hanya 3 siswa yang masih meremehkan tugas untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok, sehingga aspek ini masuk dalam kategori sangat kurang.

Aspek selanjutnya yaitu siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan. Pada siklus II ini siswa mulai aktif bertanya namun jumlahnya tidak signifikan. Aspek ini masuk dalam kategori baik. Mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti, sehingga mereka rasa tidak perlu bertanya kepada guru.

Aspek terakhir adalah siswa mengganggu teman. Pada aspek ini siswa yang mengganggu teman mulai berkurang, hanya 6 siswa yang masih mengganggu teman. Aspek ini pun masuk dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik

skipping ayunan visual siklus II jumlah siswa yang berperilaku positif lebih banyak daripada siswa yang berperilaku negatif.

4.1.3.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa

Aspek-aspek yang harus diisi oleh siswa pada lembar jurnal siswa siklus II meliputi (1) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti; (3) ketertarikan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *skipping* ayunan visual; (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil jurnal siswa siklus II.

Pertanyaan pertama yaitu pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Perasaan siswa terhadap pembelajaran ini yaitu terdapat 36 siswa yang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Alasan yang diungkapkan siswa beragam diantaranya menambah pengetahuan, menambah pengalaman, menarik, penting, mendapatkan bekal ilmu untuk pembelajaran yang akan datang sedangkan 4 siswa masih kurang senang dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk

menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual karena masih kurang menyukai pembelajaran keterampilan membaca termasuk membaca ekstensif karena harus membaca teks bacaan dengan cepat dan menemukan ide pokok dengan cepat pula.

Pertanyaan kedua, pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti. Sebanyak 39 siswa menjawab bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena sudah dijelaskan sebelumnya sehingga tinggal mendalami lagi. Selain itu, setelah peneliti menjelaskan, siswa diajak langsung untuk mempraktikkan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti dan peneliti tidak galak. Namun, ada 1 siswa yang berpendapat bahwa penjelasan peneliti masih sulit dipahami.

Pertanyaan ketiga, ketertarikan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran. Siswa yang menjawab tertarik dengan teknik *skipping* ayunan visual sebanyak 37 siswa. Alasan mereka beragam, seperti memudahkan untuk membaca kata lebih banyak dalam waktu yang singkat, *skipping* ayunan visual merupakan teknik yang pertama kali mereka pelajari dan *skipping* ayunan visual dapat membantu dalam belajar. Namun, 3 siswa kurang tertarik dengan *skipping* ayunan visual dengan alasan masih belum paham, belum bisa menemukan ide pokok dengan cepat dan tepat, dan masih mengalami kesulitan.

Pertanyaan keempat, pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran. Sebanyak 3 siswa merasa mengalami kesulitan ketika menggunakan teknik *skipping* ayunan visual dengan alasan masih kurang paham, bingung, dan merasa lelah jika diminta untuk berlatih

menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Sebanyak 37 siswa tidak merasakan kesulitan ketika menggunakan *skipping* ayunan visual.

Pertanyaan kelima, pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran. Pada aspek ini, sebanyak 40 siswa memberikan pesan, kesan, dan saran yang mendukung pembelajaran. Pesan yang disampaikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan sangat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menggunakan teknik yang baru dalam pembelajaran. Kesan setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual diantaranya senang dengan pembelajaranyang telah dilakukan, menjadi mudah dipahami, dan menambah pengalaman. Saran yang diberikan siswa antara lain agar pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual diajarkan di kelas X yang lain karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

4.1.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (3) catatan mengenai tanggapan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik

skipping ayunan visual; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus II ini, jauh lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih tenang untuk menerima pelajaran yang peneliti sampaikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih belum tenang ketika mengikuti pelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual juga lebih bagus dari siklus I. Beberapa siswa mulai bertanya ketika mengalami kesulitan, namun kebanyakan siswa lebih berani bertanya ketika peneliti mendekati siswa.

Tanggapan siswa tentang teknik *skipping* ayunan visual bermacam-macam. Mulai dari yang antusias, ada pula yang mengeluh untuk menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa yang antusias, merasa senang dapat menggunakan teknik *skipping* ayunan visual karena dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman terhadap bacaan. Siswa yang mengeluh merasa sulit menggunakan teknik *skipping* ayunan visual karena siswa merasa lelah jika harus mengayunkan mata kemudian berlatih melebarkan jangkauan mata.

Sikap siswa ketika diminta untuk membaca cepat pada siklus II ini jauh lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih antusias untuk membaca cepat, mereka juga tertarik dengan isi bacaan yang disajikan. Pada saat siswa diminta untuk

mengerjakan soal pemahaman pun mereka lebih bersungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Namun, ada beberapa siswa yang masih sulit untuk berkonsentrasi ketika diminta untuk membaca cepat. Ada pula siswa yang masih enggan untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok.

Kejadian yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika siswa diminta untuk membaca cepat, tiba-tiba bel istirahat berbunyi. Suasana gaduh dari kelas lain sempat mengganggu konsentrasi siswa pada waktu membaca. Namun itu tidak berlangsung lama karena guru mata pelajaran datang dan mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk tetap melanjutkan membaca. Pembelajaran pun tetap dilanjutkan pada waktu istirahat, namun siswa tetap mendapatkan waktu untuk istirahat setelah pembelajaran selesai.

4.1.3.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara siklus II ini dilakukan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat, cepat, dan sedang. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara siklus II ini masih sama dengan siklus II yaitu (1) pendapat siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual; (3) kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) perasaan siswa ketika dapat meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok; (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pendapat siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, siswa merasa senang dan tertarik karena mendapat pengetahuan teknik untuk meningkatkan kecepatan membaca. Serta cara-cara untuk menemukan ide pokok. Siswa yang memperoleh kecepatan cepat, juga merasa senang dengan proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Namun, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang berpendapat bahwa pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok cukup menyenangkan walaupun dia belum terbiasa membaca cepat.

Pendapat siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat, cepat, dan sedang mengenai penjelasan peneliti mengenai teknik *skipping* ayunan visual, mengatakan bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami. Semua materi yang dijelaskan peneliti bisa mereka serap dengan baik karena materi tersebut juga sudah pernah dijelaskan pada siklus I.

Pertanyaan ketiga yaitu kesulitan yang dihadapi siswa ketika menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Menurut siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat, mengatakan tidak ada kesulitan yang berarti. Teknik *skipping* ayunan visual justru membantu dia untuk meningkatkan kecepatan membacanya, selain itu memudahkan untuk menemukan ide pokok paragraf. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, berpendapat bahwa teknik *skipping* ayunan visual menarik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Bagi siswa yang

memperoleh kecepatan membacanya sedang, menganggap teknik *skipping* cukup menarik, namun dia masih sulit untuk berlatih mengayunkan mata.

Perasaan siswa ketika kecepatan membacanya meningkat dan mudah untuk menemukan ide pokok, bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat merasa senang sekali karena dia merasa penggunaan teknik *skipping* ayunan visual sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecepatan membaca dan mempermudah untuk menemukan ide pokok. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, merasa senang karena tidak sia-sia menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang, juga merasa senang. Penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dapat meningkatkan kecepatan membacanya walaupun nilainya tidak maksimal.

Pertanyaan terakhir yaitu saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat, memberikan saran agar pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual dapat diajarkan untuk pembelajaran berikutnya. Saran yang diberikan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat adalah agar pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual agar diajarkan di kelas lain. Untuk siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang, memberikan saran agar pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi.

4.1.3.2.4 Dokumentasi

Pada siklus II ini, dokumentasi masih berwujud foto kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Pengambilan foto sendiri pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan siklus II.

Foto yang diambil terdiri atas (1) Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang membaca cepat teks nonsastra; (2) Aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru; (3) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual; (4) Aktivitas siswa saat kegiatan membaca cepat; (5) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca; (6) Aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan; (7) Aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.

Di bawah ini adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II.



Gambar 8. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar di atas adalah aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa sudah mulai bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Namun, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa merasa penjelasan guru hal yang tidak penting. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru.



Gambar 9. Siswa Bertanya Kepada Guru

Gambar di atas menunjukkan siswa mulai aktif bertanya kepada guru. Siswa mulai terbuka apabila mengalami kesulitan. Namun, ada beberapa siswa yang masih enggan bertanya, mereka hanya berbisik-bisik. Setelah guru mendekati, siswa baru bertanya mengenai kesulitan yang dialami. Gambar selanjutnya, kegiatan siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual.



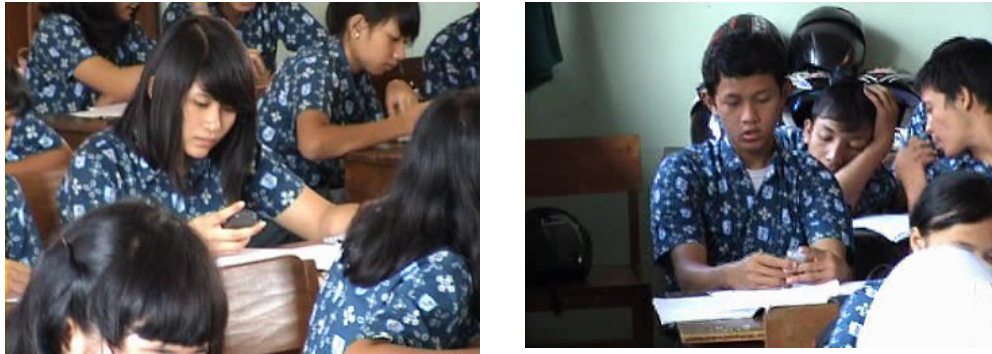
Gambar 10. Siswa Melakukan Latihan *Skipping* Ayunan Visual

Gambar 10. di atas adalah kegiatan pada saat siswa melakukan latihan *skipping* ayunan visual. Sebelumnya, guru memberikan instruksi sebelum melakukan latihan ini. Beberapa cara untuk berlatih menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Rangkaian membaca dengan teknik *skipping* ayunan visual adalah, latihan membaca frase, melebarkan jangkauan mata, latihan konsentrasi, membaca kalimat, dan membaca paragraf. Siswa mulai bersungguh-sungguh dan konsentrasi penuh dengan bacaan yang telah diberikan oleh guru. Berikut ini adalah gambar aktivitas siswa ketika membaca cepat.



Gambar 11. Siswa Membaca Cepat

Gambar di atas menunjukkan aktivitas siswa membaca cepat. Siswa mulai antusias untuk membaca cepat. Mereka juga tertarik dengan isi bacaan yang disajikan. Bacaan yang mereka baca berjudul “*Guru Termuda Di Dunia*”. Judul tersebut memicu semangat mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kebiasaan yang salah dalam membaca, mulai berkurang. Namun, ada beberapa siswa masih melakukan kebiasaan membaca yang salah, yaitu membaca dengan menyangga kepala dan mengangkat teks bacaan. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca.



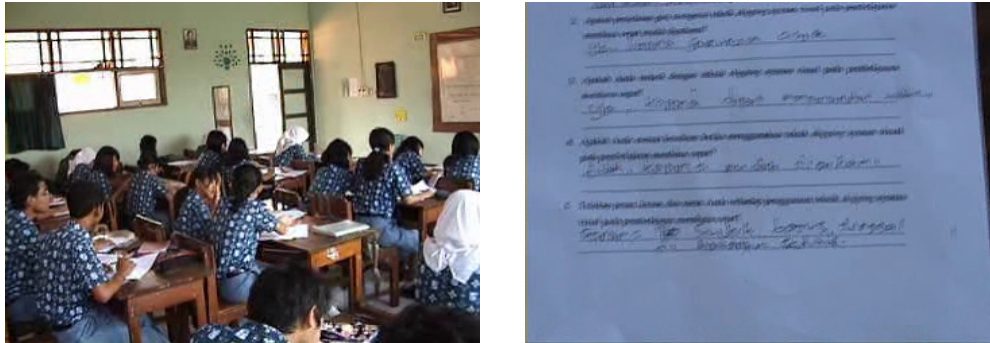
Gambar 12. Siswa Menghitung Kecepatan Membaca

Gambar di atas merupakan kegiatan siswa ketika menghitung kecepatan membaca. Beberapa siswa tampak bersemangat untuk menghitung hasil kecepatan membaca, siswa saling bertukar hasil kecepatan membaca dengan teman semeja. Gambar selanjutnya yaitu aktivitas siswa ketika menjawab soal pemahaman ide pokok.



Gambar 13. Siswa Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok

Dari gambar di atas, terlihat siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal pemahaman ide pokok. Siswa sangat serius mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun, ada siswa melihat hasil pekerjaan teman semeja. Hal tersebut dilakukan karena siswa merasa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Berikut ini gambar aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.



Gambar 14. Siswa Mengisi Lembar Jurnal Siswa

Gambar 14. menunjukkan aktivitas siswa mengisi jurnal siswa. Lembar jurnal ini diisi pada waktu akhir pembelajaran siklus II. Siswa menuliskan tanggapan mereka mengenai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Tanggapan mereka nantinya digunakan sebagai refleksi siklus II.

4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II

Pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual siklus II, siswa lebih antusias daripada siklus I. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran ini terutama pada saat menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Dengan teknik *skipping* ayunan visual, mereka dilatih untuk membaca secara cepat dan tepat. Ayunan mata yang tepat, memudahkan mereka untuk menemukan ide pokok bacaan. Dalam kegiatan membaca, kebiasaan buruk membaca mulai berkurang. Kesalahan tersebut seperti menyangga kepala, dan mengangkat teks bacaan.

Target yang ditetapkan pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas keseluruhan setiap aspek sebesar 70 berhasil dicapai. Bahkan melebihi target, yaitu rata-rata kecepatan membaca siswa sebesar 263 kpm atau 75,52% dan pemahaman ide

pokok sebesar 74,38%. Berarti terjadi peningkatan kecepatan yang semula ditargetkan 70 namun rata-rata kelas mencapai 75,52% atau meningkat 5,52%. Sedangkan untuk tes pemahaman terjadi peningkatan 4,38%. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang masih melakukan tingkah laku yang negatif, seperti mengganggu teman. Namun, pada siklus II ini pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual sudah sesuai dengan target maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas dua hal, yaitu peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide

Pokok

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tiap siklusnya diperoleh dari data tes dan nontes. Hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide

pokok dan perubahan perilaku setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Sebelum dilakukan tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, dilakukan tes prasiklus untuk mengetahui seberapa besar keterampilan awal siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil tes pada tes prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa 49,22 pada kecepatan membaca sedangkan untuk tes pemahaman ide pokok sebesar 44,63. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan awal siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih di bawah target yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual digunakan data tes yang diperoleh dari tes pada siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II juga akan dibandingkan dengan hasil tes prasiklus untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dari kondisi awal hingga setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Pada siklus I dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata kelas keseluruhan aspek sebesar 70. Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 15. Peningkatan Kecepatan Membaca

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1.	Sangat Cepat	0	0	0	0	2242	17,5
2.	Cepat	0	0	1774	17,5	5635	52,5
3.	Sedang	1100	12,5	6848	75	2665	30
4.	Lambat	5057	75	584	7,5	0	0
5.	Sangat Lambat	714	12,5	0	0	0	0
Jumlah		6871	100%	9206	100%	10542	100%
Persentase rata-rata		49,21%		65,95%		75,52%	

Tabel 11 menunjukkan tingkat kecepatan membaca siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata kecepatan membaca siswa pada prasiklus sebesar 49,21% atau masuk dalam kategori lambat, sedangkan pada siklus I kecepatan membaca siswa sebesar 65,95% dari jumlah keseluruhan siswa atau masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tes tersebut, terjadi adanya peningkatan kecepatan membaca siswa sebesar 16,74%. Pada siklus II, hasil tes kecepatan membaca siswa sebesar 75,52%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecepatan membaca siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 9,57%. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Tabel berikutnya yaitu penjabaran peningkatan pemahaman ide pokok.

Tabel 16. Peningkatan Pemahaman Ide Pokok

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0	0	0	1135	30
2.	Baik	65	2,5	630	22,5	1270	45
3.	Cukup	1050	52,5	1345	62,5	570	25
4.	Kurang	670	45	230	15	0	0
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1785	100%	2205	100%	2975	100%
Persentase rata-rata		44,6%		55,13%		74,38%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman ide pokok dari prasiklus ke siklus I. Hasil tes prasiklus pemahaman ide pokok bacaan sebesar 44,63% atau masuk dalam kategori kurang. Pada siklus I hasil tes pemahaman ide pokok sebesar 55,13% atau masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tes tersebut, adanya peningkatan pemahaman ide pokok bacaan sebesar 10,5%. Pada hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dari tes siklus I. Hasil tes siklus II sebesar 74,38% sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,25%. Hal ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

4.2.2 Perubahan Tingkah Laku

Selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, peneliti melakukan pengamatan tingkah laku siswa. Pengamatan dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui instrumen nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus I sama dengan siklus II. Aspek-aspek dalam observasi meliputi sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif siswa dalam pembelajaran antara lain (1) siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; (2) siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa tidak mengganggu teman. Pada sikap negatif siswa antara lain (1) siswa meremehkan penjelasan guru; (2) siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; (3) siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal pemahaman ide pokok; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa mengganggu teman.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan perilaku siswa. Adanya penambahan jumlah siswa yang melakukan sikap positif dan terjadi penurunan jumlah siswa yang melakukan sikap negatif.

Pada aspek observasi positif siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh pada siklus II lebih besar daripada jumlah siswa pada siklus I. Pada aspek negatif siswa meremehkan penjelasan guru, jumlah siswa yang meremehkan penjelasan guru pada siklus II lebih sedikit daripada jumlah siswa pada siklus I.

Pada aspek positif siswa membaca cepat dengan sungguh-sungguh, jumlah siswa yang membaca dengan sungguh-sungguh pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Pada aspek negatif siswa enggan membaca cepat, jumlah siswa yang enggan membaca cepat pada siklus II berkurang daripada siklus I.

Pada aspek siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan bersungguh-sungguh, jumlah siswa yang mengerjakan soal dari guru siklus II jumlahnya lebih banyak daripada siklus I. Untuk aspek negatif siswa enggan mengerjakan soal pemahaman ide pokok pada siklus II, jumlahnya lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek observasi berikutnya yaitu siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Jumlah siswa yang aktif bertanya pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Pada aspek negatif, siswa enggan bertanya ketika kesulitan bertanya jumlahnya lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek positif terakhir, yaitu siswa tidak mengganggu teman. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang tidak mengganggu teman bertambah daripada siklus II. Pada aspek negatif siswa mengganggu teman, jumlah siswa yang mengganggu teman jauh lebih sedikit daripada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus I sampai siklus II, jumlah siswa pada keseluruhan aspek observasi positif meningkat pada siklus II. Pada aspek negatif, jumlah siswa keseluruhan aspek observasi negatif berkurang pada siklus II. Dengan demikian, observasi aspek positif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sedangkan pada observasi aspek negatif mengalami penurunan.

Perubahan tingkah laku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jurnal peneliti. Pada jurnal siswa, dapat diketahui pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Pertanyaan yang diajukan untuk siswa berjumlah

lima, antara lain (1) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan guru; (3) ketertarikan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *skipping* ayunan visual; (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual.

Aspek pertama yaitu, pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Jumlah siswa yang berpendapat senang terhadap pembelajaran ini pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Untuk jumlah siswa yang tidak senang pada siklus II lebih sedikit dari siklus I.

Aspek kedua yaitu pendapat siswa tentang cara penjelasan guru. Jumlah siswa yang merasa penjelasan guru mudah dipahami pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Untuk jumlah siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I.

Pada aspek ketertarikan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual, jumlah siswa yang tertarik pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Jumlah siswa yang tidak tertarik dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *skipping* ayunan visual, jumlah siswa yang merasa mudah pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Siswa yang merasa kesulitan tentang penggunaan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus II jumlahnya lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek terakhir yaitu pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual. Semua siswa memberikan pesan, kesan, dan saran, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Berdasarkan hasil jurnal di atas, terjadi perubahan respon pembelajaran ke arah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II.

Selain jurnal siswa, guru juga menggunakan jurnal guru untuk melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan jurnal guru meliputi (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (3) catatan mengenai tanggapan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual; (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Aspek pertama, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II, siswa lebih tenang dan siap mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Aspek kedua yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Pada siklus II, keaktifan siswa lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih aktif bertanya, baik yang secara langsung maupun pada saat guru mendekati siswa.

Aspek tanggapan siswa terhadap teknik *skipping* ayunan visual pada siklus I, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Namun, pada siklus II siswa yang kesulitan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual semakin berkurang. Siswa mulai senang membaca dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.

Tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual, pada siklus I sebagian siswa merasa untuk membaca dan mengerjakan soal pemahaman ide pokok. Namun, hal tersebut mulai berkurang pada saat pembelajaran siklus II. Pada siklus II, siswa lebih antusias untuk membaca dan menjawab soal pemahaman ide pokok.

Aspek terakhir yaitu catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Catatan tentang kejadian yang muncul pada saat pembelajaran hampir sama antara siklus I dan siklus II yaitu adanya gangguan dari luar. Pada siklus I terjadi gangguan yaitu beberapa siswa dari kelas lain yang berjalan di depan kelas dengan memanggil-manggil siswa yang ada di dalam kelas. Pada siklus II gangguan dari kelas lain yang gaduh, karena jam istirahat.

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, terhadap siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, sedang, dan lambat. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skipping* ayunan visual. Hal-hal yang ditanyakan adalah (1) pendapat siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual; (2) pendapat siswa

tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual; (3) kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) perasaan siswa ketika dapat meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok; (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Pertanyaan pertama yaitu pendapat siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus I maupun siklus II siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat merasa senang dengan pembelajaran ini karena mendapat pengetahuan teknik untuk meningkatkan kecepatan membaca. Serta cara-cara untuk menemukan ide pokok. Untuk siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang, pada siklus I dan siklus II siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat juga merasa senang, karena mendapatkan wawasan yang luas. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat pada siklus I merasa kurang tertarik. Namun, bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang pada siklus II siswa mulai tertarik dengan pembelajaran walaupun masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual, bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus I maupun siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat pada siklus II berpendapat bahwa penjelasan guru sangat mudah dipahami. Guru dalam

menjelaskan materi sedetail mungkin. Untuk siswa memperoleh kecepatan membacanya sedang pada siklus I dan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat siklus II juga merasa tidak ada kesulitan dalam menerima penjelasan guru. Apa yang disampaikan oleh guru mudah dicerna. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat pada siklus I, masih bingung dengan penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual. Namun, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedangkan pada siklus II siswa paham dengan penjelasan guru mengenai teknik *skipping* ayunan visual.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* ayunan visual dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, pada siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat siklus I dan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat pada siklus II merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam penggunaan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang pada siklus I maupun siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus II merasa tidak ada kesulitan dalam penggunaan teknik *skipping* ayunan visual. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat pada siklus I merasa kesulitan dalam menggunakan teknik *skipping* ayunan visual namun siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus II mulai mendapatkan kemudahan dalam menggunakan teknik *skipping* ayunan.

Pertanyaan keempat yaitu perasaan siswa ketika dapat meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan ide pokok. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus I dan siswa yang memperoleh kecepatan

membacanya sangat cepat pada siklus II sama-sama merasa senang ketika kecepatan membacanya meningkat serta dapat menemukan ide pokok dengan cepat. Untuk siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang pada siklus I dan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus II juga merasa senang kecepatan membacanya meningkat dan dapat menemukan ide pokok dengan tepat. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat pada siklus I dan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedangkan pada siklus II juga merasa senang namun belum merasa puas dengan hasil yang telah dicapai.

Pertanyaan terakhir yaitu saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat pada siklus I memberikan saran yaitu agar pembelajaran yang datang lebih menarik dan menyenangkan lagi. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang memberikan saran kepada peneliti agar tetap tidak galak dan suara peneliti diperkeras lagi. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat, memberikan saran agar dijelaskan kembali teknik *skipping* ayunan visual.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual pada siklus II yaitu menurut siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sangat cepat memberikan saran agar pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual dapat diajarkan untuk pembelajaran berikutnya. Saran yang diberikan siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat adalah agar

pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual agar diajarkan di kelas lain. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang, memberikan saran agar pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi.

Perubahan perilaku ke arah positif juga terlihat pada hasil dokumentasi. Pengambilan dokumentasi pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual dilakukan pada siklus I dan siklus II. Foto yang diambil terdiri atas (1) Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang membaca cepat teks nonsastra; (2) Aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru; (3) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual; (4) Aktivitas siswa saat kegiatan membaca cepat; (5) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca; (6) Aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan; (7) Aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa. Berikut ini adalah perbandingan dokumentasi siklus I dan siklus II.



Siklus I



Siklus II

Gambar 15. Perbandingan Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar di atas adalah perbandingan aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih ada

beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sedangkan pada siklus II siswa sudah terlihat lebih sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru.



Siklus I



Siklus II

Gambar 16. Perbandingan Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Guru

Aktivitas siswa bertanya kepada guru pada siklus I dan siklus II hampir sama, yaitu siswa bertanya ketika guru mendekati siswa. Siswa berani bertanya ketika guru mendekati atau mengawasi siswa padahal pada saat guru di depan kelas sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Perbedaan aktivitas siswa bertanya kepada guru yaitu pada siklus II jumlah siswa yang bertanya lebih banyak daripada siklus I



Siklus I



Siklus II

Gambar 17. Perbandingan Aktivitas Siswa Latihan *Skipping* Ayunan Visual

Gambar di atas merupakan aktivitas siswa ketika melakukan latihan *skipping* ayunan visual. Siklus I, siswa masih kesulitan menggunakan teknik ini. Siswa juga masih sulit berkonsentrasi pada saat membaca dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual. Namun, pada siklus II siswa mulai senang menggunakan teknik ini dan bersungguh-sungguh berlatih menggunakan teknik *skipping* ayunan visual.



Siklus I



Siklus II

Gambar 18. Perbandingan Aktivitas Siswa Membaca Cepat

Gambar di atas adalah perbandingan aktivitas siswa membaca cepat. Pada siklus I, terlihat masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca. Kesalahan tersebut diantaranya, mengangkat teks bacaan, menyangga kepala. Beberapa siswa juga kurang bersungguh-sungguh membaca cepat. Namun, pada siklus II kebiasaan tersebut mulai berkurang. Siswa sudah mulai membaca dengan cara yang benar. Siswa juga sudah terlihat bersungguh-sungguh membaca cepat.



Siklus I



Siklus II

Gambar 19. Perbandingan Aktivitas Siswa Menghitung Kecepatan Membaca

Gambar di atas terlihat siswa menghitung kecepatan membaca. Pada siklus I siswa kurang bersungguh-sungguh untuk menghitung kecepatan membacanya. Namun, pada siklus II siswa mulai bersungguh-sungguh untuk menghitung kecepatan membacanya secara individu.



Siklus I



Siklus II

Gambar 20. Perbandingan Aktivitas Siswa Menjawab Soal Pemahaman

Pada gambar di atas terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika menjawab soal pemahaman. Pada siklus I, beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan soal. Selain itu ada beberapa siswa juga yang melihat hasil jawaban teman, hal tersebut karena siswa kurang percaya diri dengan jawabannya. Pada siklus II, siswa mulai bersungguh-sungguh mengerjakan soal pemahaman. Siswa

juga mulai bersemangat menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa menggunakan waktu yang telah diberikan oleh guru seefektif mungkin, siswa juga mulai percaya diri dengan jawaban soal tanpa melihat jawaban teman lain.



Siklus I



Siklus II

Gambar 21. Perbandingan Aktivitas Siswa Mengisi Jurnal

Gambar di atas menunjukkan aktivitas siswa mengisi jurnal. Pada siklus I dan siklus II, semua siswa mengisi lembar jurnal siswa sesuai dengan apa yang mereka alami. Siswa memberikan pendapat, perasaan mereka serta memberikan saran terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

Sesuai dengan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes kecepatan membaca prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 171 kpm atau 49,22% dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 230 kpm atau 65,95%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 16,73%. Pada hasil tes pemahaman ide pokok prasiklus sebesar 44,63% dan pada siklus I sebesar 55,13%. Pada tes ini juga mengalami peningkatan sebesar 10,50%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk tes membaca cepat sebesar 263 kpm atau 75,52%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,57%. Untuk tes pemahaman ide pokok diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,38%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,25% dari siklus I.
- 2) Perilaku siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk

menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* ayunan visual mengalami perubahan. Perubahan-perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dan video. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik *skipping* ayunan visual sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penerapan teknik *skipping* ayunan visual diharapkan mampu membuat proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada aspek keterampilan membaca menjadi lebih bervariasi.
- 2) Para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. 2004. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Membaca Super Gaya Accelerated Learning pada Siswa Kelas II A SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Fatmawati, Elly. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Pembelajaran Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIIIA MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.
- Haryadi. 2006a. *Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- 2006b. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: UNNES.
- Haryanta, Kasdi. 2008. *Menemukan Ide Pokok*. <http://www.blogspot.com> (20/07/2008 Pukul 13.25 WIB).
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat Nanbermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. 2005a. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2005b. *Bagaimanakah Meningkatkan Kecepatan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamungkas, Daud. 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Membaca*. <http://www.geoticies.com> (15/03/2008 pukul 16.14 WIB).

- Prasetyo, Hari. 2005. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Pengukuran Terprogram pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sukoharjo*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sakri, Adjat. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sari, Vita Ika. 2007. *Peningkatan Membaca Cepat \pm 200 kpm dengan Strategi Membaca Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca Minimum pada Siswa Kelas VII F SMP N 15 Tegal*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyantoro, dkk. 2002. *Studi Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Baca dan Tulis Tingkat Nasional Tahun 2002*. Halaman 29-50. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Suyoto. 2008. *Membaca Cepat*. <http://www.bhsindo.multiply.com/journal/item/1> (16/07/2008 pukul 20.30 WIB).
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Welasati. 2003. *Optimalisasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas 2 SMU 01 Keling Jepara dengan Menggunakan Metode OK5R*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.